

**BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM
INTOUCHABLES KARYA OLIVIER NAKACHE DAN ÉRIC TOLEDANO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh

Frima Arofatu Rochmah

NIM 11204241010

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. : 19630924 199001 2 001

sebagai pembimbing I,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Frima Arofatu Rochmah

No. Mhs. : 11204241010

Judul TA : Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film *Intouchables*
Karya Olivier Nakache dan Eric Toledano

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I

Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum

NIP. 19630924 199001 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Intouchables* Karya Olivier Nakache dan Eric Toledano ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 8 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Ketua Penguji		19 April 2016
Herman, S.Pd., M.Pd	Sekretaris		19 April 2016
Drs. Rohali, M.Hum	Penguji I		19 April 2016
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Penguji II		19 April 2016

Yogyakarta, 19 April 2016
Fakultas Bahasa dan seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Frima Arofatu Rochmah

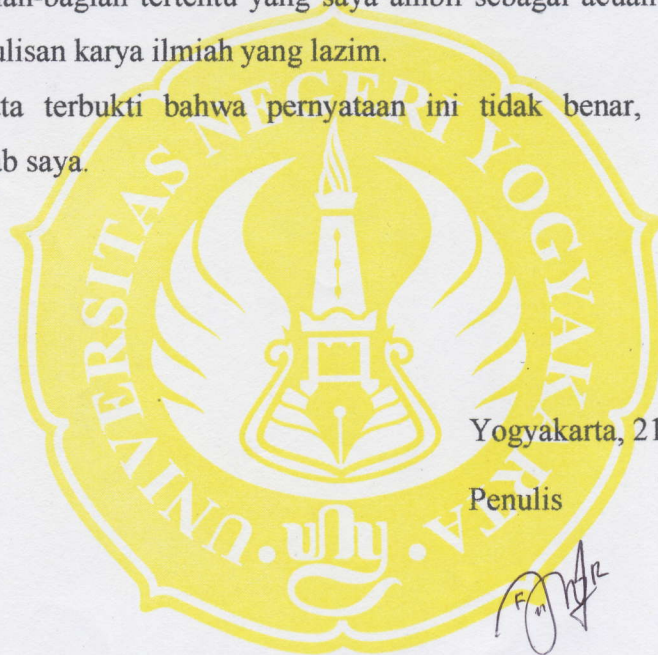
NIM : 11204241010

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
(FBS-UNY)

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.



Yogyakarta, 21 Maret 2016

Penulis

Frma Arofatu Rochmah

MOTTO

Behind every successful woman is herself

-Anonim-

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan

-QS Al Insyirah ; 6-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :
Yang terkasih ibuk, bapak dan adik,
Terima kasih atas seluruh cinta dan doa.
dan untuk diriku sendiri,
Terima kasih telah berjuang sejauh ini...

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moral maupun material. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Rektor, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni , Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, Penasehat Akademik yang telah memberikan berbagai fasilitas dan kemudahan.
2. Ibu Dra.Siti Perdi Rahayu, M.Hum selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Staf pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah sabar memberikan bimbingan dan arahan.
4. Admin Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang selalu memberikan bantuan dan kemudahan administrasi.
5. Sahabat tercinta ; Lia, Hizkia, Ardinita, Kinanthi, Detta, Hani, Amel, Aini, Rosi, Nanda, Ajeng, Nawang, Irene, Icha, Evan.
6. Teman-teman angkatan 2011 kelas A, serta seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Kritik dan saran juga senantiasa penulis harapkan demi meningkatnya kualitas skripsi ini.

Hormat saya,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK	xii
EXTRAIT	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
G. Batasan Istilah	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pragmatik	7
B. Konteks	8

C. Komponen Tutar	9
D. Tindak Tutar	11
1. Tindak Tutar Lokusi	12
2. Tindak Tutar Ilokusi	13
3. Tindak Tutar Perilokusi	14
E. Bentuk Tindak Tutar	15
1. Tindak Tutar Langsung Literal	15
2. Tindak Tutar Langsung Tidak Literal	16
3. Tindak Tutar Tidak Langsung Literal	17
4. Tindak Tutar Tidak Langsung Tidak Literal	18
F. Tipe Kalimat Bahasa Prancis	20
G. Fungsi Tindak Tutar Ekspresif	23
a. Mengucapkan Terimakasih	24
b. Mengucapkan Selamat	25
c. Mengucapkan Permintaan Maaf	26
d. Mengungkapkan Simpati	27
e. Mengungkapkan Kemarahan	27
f. Mengucapkan Salam	28
H. Film	29
I. Penelitian Relevan	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	32
B. Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	32
D. Metode dan Teknik Analisis Data	35
E. Validitas	37
F. Reliabilitas	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	39
---------------------------	----

B. Pembahasan.....	39
1. Tindak Tutur Langsung Literal	39
a. Fungsi untuk mengucapkan terima kasih	40
b. Fungsi untuk mengucapkan selamat/ pujian	41
c. Fungsi untuk mengucapkan permintaan maaf.....	42
d. Fungsi untuk mengungkapkan kemarahan.....	43
e. Fungsi untuk mengucapkan salam	44
2. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal.....	45
a. Fungsi untuk mengucapkan selamat/pujian	45
b. Fungsi untuk mengungkapkan kemarahan	46
3. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal.....	47
a. Fungsi untuk mengucapkan permintaan maaf.....	47
b. Fungsi untuk mengungkapkan simpati	48
c. Fungsi untuk mengungkapkan kemarahan.....	49
4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal	50
a. Fungsi untuk mengucapkan permintaan maaf.....	51
b. Fungsi untuk mengungkapkan simpati	52
c. Fungsi untuk mengungkapkan kemarahan.....	52
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	54
B. Implikasi.....	54
C. Saran.....	55
 DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Klasifikasi Data	58
Lampiran 2 :Résumé	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	3
Gambar 2	3
Gambar 3	37
Gambar 4	40
Gambar 5	41
Gambar 6	42
Gambar 7	43
Gambar 8	44
Gambar 9	45
Gambar 10	46
Gambar 11	48
Gambar 12	49
Gambar 13	50
Gambar 14	51
Gambar 15	52
Gambar 16	53

**BENTUK DAN FUNGSI TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FILM
INTOUCHABLES KARYA OLIVIER NAKACHE DAN ÉRIC TOLEDANO**

**Oleh :
Frima Arofatu Rochmah
11204241010
ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Intouchables*, (2) mendeskripsikan fungsi-fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Intouchables*.

Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam film *Intouchables*. Objek penelitian ini adalah semua tuturan ekspresif yang terdapat dalam film *Intouchables* yang diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan fungsinya, beserta konteks tuturan. Data diperoleh menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Data dianalisis dengan metode agih dan padan pragmatis. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik baca markah dan teknik hubung banding. Keabsahan data diperoleh melalui validitas (semantis) dan reliabilitas (stabilitas dan *expert judgement*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan bentuknya, tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Intouchables* terdiri dari 4 bentuk tuturan yaitu tindak tutur langsung literal (56 data), tindak tutur langsung tidak literal (8 data), tindak tutur tidak langsung literal (5 data), dan tindak tutur tidak langsung tidak literal (4 data). (2) Berdasarkan fungsinya, tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* terbagi menjadi 6, yaitu :mengucapkan terima kasih (4 data), mengucapkan selamat (5 data), mengucapkan permintaan maaf (11 data), mengungkapkan simpati (3 data), mengungkapkan kemarahan (43 data) dan mengucapkan salam (7 data). Berdasarkan data yang diperoleh, bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang dominan digunakan oleh para penutur dalam film *Intouchables* adalah tindak tutur langsung literal dengan fungsi mengungkapkan kemarahan.

**LA FORME ET LA FONCTION DE L'ACTE DE PAROLE EXPRESSIVE
DANS LE FILM *INTOUCHABLES* D'OLIVIER NAKACHE ET ÉRIC
TOLEDANO**

**Par :
Frima Arofatu Rochmah
11204241010
EXTRAIT**

Cette recherche a pour but (1) de décrire les formes de l'acte de parole expressive dans le film *Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano (2) de décrire les fonctions de l'acte de parole expressive dans le film *Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano.

Le sujet de cette recherche est tous les paroles dans le film *Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano. L'objet de cette recherche est tous les paroles qui contiennent les actes de paroles expressives dans le film *Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano. Les données sont collectées par la méthode lire attentivement en appliquant la technique lire attentivement sans participation du chercheur (SBLC) et la technique d'inscription. Pour analyser la forme de l'acte de parole expressive, on applique la méthode distributionnelle. On applique la méthode d'identification pragmatique par la fonction de l'acte de parole expressive, en utilisant la technique de lecture de marque et la technique de comparer l'élément identique. La validité de cette recherche est basée par la validité sémantique et la fiabilité de donnée est examinée par l'*expert jugement*.

Après avoir analysé les données sur l'acte de parole expressive, (1) Selon ses formes, l'acte de parole expressive est divisée en 4 catégories, ainsi que l'acte directe littérale (56 données), l'acte directe non littérale (8 données), l'acte indirecte littérale (5 données), et l'acte indirecte non littérale (4 données). (2) Selon ses fonctions, il existe 6 fonctions de l'acte de parole expressive. Ce sont d'exprimer le remerciement (4 données), d'exprimer la félicitation (5 données), de s'excuser (11 données), d'exprimer la sympathie (3 données), d'exprimer la colère (43 données), et de saluer (7 données). La majorité de l'acte expressive qu'on a trouvé dans le film *Intouchables* est l'acte direct littérale en fonction d'exprimer la colère.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, manusia menggunakan alat komunikasi yang disebut bahasa. Bahasa menjadi alat untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pesan dari si penutur kepada mitra tutur. Komunikasi bertujuan untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran, sehingga dapat diartikan sebagai proses untuk menyampaikan pesan melalui tuturan. Proses komunikasi dapat dikatakan berhasil jika pesan atau informasi yang ingin disampaikan penutur dapat diterima oleh mitra tutur dengan baik.

Bentuk nyata dari komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat pengguna bahasa selanjutnya disebut tuturan. Di dalam tuturan terdapat makna baik tersurat maupun tersirat yang tidak terlepas dari konteks kalimat. Dalam melakukan kegiatan bertutur, tentunya kita tidak hanya mengucapkan serangkaian kata ataupun kalimat semata. Dalam bertutur manusia juga melakukan tindakan, sehingga kegiatan ini sering disebut kegiatan tindak tutur.

Di dalam komunikasi sehari-hari kita sering menggunakan berbagai macam tindak tutur, salah satunya tindak tutur ekspresif. Tindak tutur ekspresif yang sering ditemukan dalam percakapan dapat bermakna ucapan terima kasih, permintaan maaf, ucapan selamat, pujian, dsb.

Contoh tindak tutur ekspresif dapat dilihat pada kalimat di bawah ini :

(1) **Maaf**, saya terlambat.

(Gudai, 1989: 120)

Penutur mengucapkan tuturan (1) untuk meminta maaf kepada mitra tutur karena penutur datang terlambat. Leksikon “maaf” merupakan bentuk pemenuhan harapan sosial yang harus diucapkan ketika penutur melakukan suatu kesalahan. Tuturan (1) merupakan tuturan ekspresif yang berbentuk kalimat implikatif dan berfungsi sebagai permintaan maaf penutur.

(2) “*Désolée, je suis très occupée. Je dois travailler.*”

(Girardet & Pecheur, 2002: 41)

Konteks tuturan tersebut adalah diucapkan seseorang kepada mitra tutur yang mengundang untuk datang ke rumahnya. Penutur tidak bisa memenuhi undangan mitra tutur sehingga mengucapkan tuturan (2) yang mempunyai berfungsi sebagai permintaan maaf penutur kepada mitra tutur.

Tuturan seperti di atas tidak hanya ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Tuturan ekspresif juga banyak dijumpai pada novel, naskah teater, maupun film. Dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano terdapat banyak contoh tindak tutur ekspresif yang dapat dilihat pada contoh berikut :



Gambar 1 : Driss mengarahkan makanan ke mata Philippe



Gambar 2 : Driss meminta maaf kepada Philippe.

- (1) Philippe : *S'il vous plait.*
Tolong.
Driss : ***Pardon. Excusez-moi.***
Maafkan aku.

Tuturan pada contoh (3) terjadi di ruangan Philippe pada saat siang hari. Pada saat itu Driss (perawat Philippe) sedang menyuapkan makanan kepada Philippe. Magalie (asisten pribadi Philippe) memasuki ruangan dan melewati mereka sambil tersenyum. Kemudian Driss salah mengarahkan sendok ke mata Philippe karena perhatiannya tertuju kepada Magalie. Philippe merasa kesal dan Driss meminta maaf kepada Philippe. Tuturan “*Pardon. Excusez-moi.*” yang diucapkan oleh Driss menunjukkan ungkapan rasa bersalah Driss terhadap Philippe, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi sebagai permintaan maaf penutur kepada mitra tutur.

Tindak tutur ekspresif dengan berbagai macam bentuk dan fungsinya banyak ditemukan dalam dialog antar tokoh dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano, sehingga menjadikan film ini layak untuk diteliti.

Film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano merupakan sebuah film bergenre drama komedi berdurasi 112 menit. Film yang dirilis pertama kali pada tahun 2011 ini terinspirasi oleh kisah nyata yang dialami Philippe Pozzo dan pengasuhnya, Abdel Sellou. Film ini bercerita tentang hubungan dua orang sahabat dalam bentuk relasi antara pasien dan perawatnya. Film ini telah mendapat berbagai penghargaan diantaranya Tokyo Sakura Grand Prix 2011, *Goldene Leinwand mit Stern* 2012, DIVA Penghargaan Publikum sebagai film tersukses tahun 2012.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.
2. Makna tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.
3. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

C. Batasan Masalah

Penelitian perlu dibatasi permasalahannya agar tidak menyimpang dari topik yang dikaji. Selain itu pembatasan masalah juga dilakukan agar penelitian dapat lebih sistematis dan fokus terhadap permasalahan yang dikaji. Dari beberapa identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.
2. Fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano?
2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif dalam Film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya mahasiswa bahasa Prancis untuk mengetahui berbagai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Éric Toledano.

G. Batasan Istilah

1. Bentuk tindak tutur ekspresif adalah tipe kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan penutur kepada mitra tutur. Bentuk dibagi menjadi empat yaitu bentuk langsung literal, langsung tidak literal, tidak langsung literal, dan tidak langsung tidak literal. Untuk menentukan tipe tuturan langsung dan tidak langsung dapat dilihat dari modus kalimat apa yang digunakan penutur untuk menyampaikan tuturan ekspresif. Untuk menentukan literal dan tidak literalnya tuturan, dapat ditentukan berdasarkan kesesuaian antara makna dan maksud tuturannya.
2. Maksud adalah isi pesan dalam tuturan ekspresif, dimana tuturan itu disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan maksud bahwa penutur mengungkapkan perasaannya, seperti meminta maaf, mengucapkan terimakasih, bersimpati, mengungkapkan kemarahan, mengucapkan salam, dan mengucapkan selamat/pujian.
3. Makna adalah makna tuturan secara leksikal.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pragmatik

Pragmatik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang penggunaan bahasa dalam suatu situasi tertentu. Levinson (1983: 9) mendefinisikan bahwa “*pragmatics is the study of those relations between language and context that are gramaticalized or encoded in the structure of a language*” (Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan konteks yang digramatikalisasikan atau dikodekan dalam struktur bahasa).

Dalam memahami makna yang terkandung dalam suatu tindak tutur diperlukan ilmu pragmatik sehingga tercipta penafsiran makna yang sama dalam sebuah komunikasi. Wijana (1996 : 1) mendefinisikan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Leech (1993:8) mengemukakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situations*) yang meliputi unsur-unsur penyapa dan yang disapa, konteks, tujuan, tindak ilokusi, tuturan, waktu, dan tempat.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji makna yang terikat pada konteks yang mewadahi dan melatarbelakangi bahasa itu. Hubungan antara bahasa dengan konteks merupakan dasar dalam pemahaman pragmatik.

B. Konteks

Komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila penutur dan mitra tutur tidak memahami situasi dan apa yang menjadi topik pembicaraan pada saat percakapan berlangsung. Keduanya harus memiliki pemahaman yang sama mengenai apa yang sedang dibicarakan. Definisi konteks menurut Mey (1993:38) adalah “*the surroundings in the widest sense, that enable the participants in the communication process to interact, and that make the linguistic expressions of their interaction intelligible*” (situasi lingkungan dalam arti luas, yang memungkinkan penutur untuk dapat berinteraksi, dan yang membuat ujaran mereka dapat dipahami).

Konteks sangat diperlukan dalam analisis pragmatik karena tanpa adanya konteks analisis pragmatik tidak akan berjalan dengan baik. Mitra tutur akan memahami apa yang sedang dibicarakan oleh penutur apabila keduanya memiliki pemahaman yang sama terhadap konteks yang sedang dibicarakan. Kridalaksana (2008:134-135) mendefinisikan konteks sebagai aspek-aspek lingkungan fisik atau sosial yang kait mengait dengan ujaran tertentu. Selain itu konteks juga merupakan pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh pembicara dan pendengar, sehingga pendengar paham apa yang dimaksud pembicara. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Tarigan (2009:33) yang mendefinisikan konteks sebagai seluruh latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh penulis dan penyimak serta menunjang interpretasi penyimak terhadap apa yang dimaksud penulis dengan tuturan tertentu.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konteks adalah pengetahuan yang mendukung kejelasan suatu makna situasi yang berhubungan dengan percakapan yang dipahami oleh penutur dan mitra tutur. Konteks dapat membantu mitra tutur di dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan penutur.

C. Komponen Tutur

Untuk memahami konteks dalam suatu ujaran, diperlukan komponen tutur yang melatarbelakanginya. Hymes (1989: 62) membagi komponen tutur menjadi 16, yaitu bentuk pesan (*message form*), isi pesan (*message content*), latar (*setting*), suasana (*scene*), penutur (*speaker, sender*), pengirim (*addresor*), pendengar (*hearer, receiver, audience*), penerima (*addressee*), maksud-hasil (*purpose-outcome*), maksud-tujuan (*purpose-goal*), kunci (*key*), saluran (*channel*), bentuk tutur (*form of speech*), norma interaksi (*norm of interaction*), norma interpretasi (*norm of interpretation*), genre. Keenam belas komponen tutur tersebut diakronimkan menjadi SPEAKING (*Setting and scene, Participants, Ends, Act, Key, Instrumentalities, Norms, dan Genre*).

Setting terdiri dari latar waktu dan latar tempat. *Scene* adalah suasana berlangsungnya suatu tuturan, seperti suasana serius, santai, formal, maupun informal. *Participants* terdiri dari penutur (*speaker*), mitra tutur (*adressor*), pendengar (*receiver*) dan penerima (*adresse*). Aspek yang berkaitan dengan peserta tutur antara lain usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, jenis pekerjaan, dan sebagainya.

Ends terdiri dari maksud hasil yang ingin dicapai dan maksud tujuan yang ingin dicapai. Faktor yang dapat menunjukkan tujuan dari suatu peristiwa tutur adalah peserta tutur, karena peserta tuturlah yang dapat menentukan kualitas tuturan itu sendiri. *Act sequences* mengacu pada bentuk pesan dan isi pesan. Bentuk pesan terdiri dari pemilihan kata yang digunakan dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan topik pembicaraan. Isi pesan berkenaan dengan hubungan antara apa yang diucapkan dengan topik pembicaraan (Rohali, 2007: 94).

Key mengacu pada cara , nada atau semangat yang muncul saat terjadinya suatu peristiwa tutur. *Key* juga dapat dilihat melalui gerak tubuh, mimik wajah, dan isyarat. *Instrumentalities* terdiri dari *channel* dan *form of speech*. *Channel* merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan suatu tuturan. *Form of speech* merupakan bentuk tuturan yang mengacu pada bahasa dan dialek. *Instrumentalities* mengacu pada alat yang digunakan untuk menyampaikan tuturannya, misalnya dengan bahasa lisan, tertulis maupun isyarat.

Norms terdiri atas *norms of interaction* dan *norms of interpretation*. *Norms of interaction* mengacu pada kaidah yang mengatur sebuah tuturan. *Norms of interpretation* mengacu pada sistem kepercayaan yang terdapat dalam suatu masyarakat. *Genre* mengacu pada jenis bentuk penyampaian pesan. Kategori bentuk penyampaian sebuah tuturan dapat berupa puisi, cerita, dialog, dan sebagainya.

Berikut ini adalah contoh analisis komponen tutur :

- (4) *Pierre* : *Pardon madame, je cherche la rue Lepois.*
Pierre : “permisi nyonya, saya mencari jalan Lepois”
La jeune femme : *La rue lepois? C’est par là.*
Wanita muda : “jalan Lepois? Berada disebelah sana”
Pierre : *C’est loin?*
Pierre : “apakah jauh?”
La jeune femme : *Non.*
Wanita muda : “tidak”
Pierre : *C’est à combien?*
Pierre : “berapa lama untuk sampai disana?”
La jeune femme : *A cinq minutes. Vous voyez ce grand bâtiment et ces arbres là bas.*
Wanita muda : “5 menit. Kamu melihat gedung besar dan pohon itu”
Pierre : *Oui*
Pierre : “ya”

(Girardet, 2002: 48)

Dialog pada tuturan (4) terjadi di jalan raya pada siang hari (*setting & scene*), antara Pierre dan *la jeune femme* (*participant*), *la jeune femme* berusaha menjelaskan arah menuju jalan Lepois (*end*), Pierre bertemu dan bertanya pada *la jeune femme* mengenai letak jalan Lepois, lalu wanita itu menjelaskan arah menuju jalan Lepois (*act sequence*), *le jeune femme* menjelaskan dengan perlahan dan sabar (*key*), tuturan disampaikan secara lisan (*instrumentalities*), cara bertanya kepada orang asing dengan sopan (*norm*), dan pesan disampaikan dalam bentuk dialog (*genres*).

D. Tindak Tutur

Pada hakekatnya semua tuturan tidak hanya ucapan semata, tetapi juga mengandung tindakan. Purwo (1990: 19) mendefinisikan tindak tutur sebagai tuturan yang kita lakukan ketika kita berbicara dan bukan sekedar

kalimat-kalimat tetapi mempunyai fungsi tertentu yang dapat dipahami melalui situasi secara keseluruhan.

Searle (melalui Wijana dan Rohmadi, 2009: 21-26) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi 3 yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

1. Tindak Tutur Lokusi

Tindak tutur lokusi disebut juga *The Act of Saying Something*. Wijana (1996: 18) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasiannya cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup dalam situasi tutur.

(5) Ikan paus adalah binatang menyusui.

(Wijana dan Rohmadi, 2010: 20)

Tuturan (5) diutarakan oleh penuturnya semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tujuan untuk mempengaruhi mitra tuturnya. Informasi yang ingin disampaikan penutur adalah termasuk jenis hewan apakah ikan paus itu. Berikut adalah contoh tindak tutur lokusi dalam bahasa Prancis :

(6) *Il est professeur de français.*

“Dia adalah guru bahasa Prancis”

(Girardet & Pécheur, 2002: 11)

Pada tuturan (6), penutur menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur yaitu mengenai identitasnya (nama). Tuturan ini termasuk tindak tutur

lokusi karena hanya berisi informasi saja tanpa mempunyai tujuan untuk mempengaruhi mitra tutur.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk menginformasikan sesuatu, juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini disebut juga *the act of doing something*. Dalam tindak ilokusi, tuturan yang disampaikan penutur kepada mitra tutur tidak hanya bertujuan menginformasikan sesuatu, tetapi juga untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi sangat sulit diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan mitra tutur, kapan dan di mana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Tindak tutur ilokusi menjadi hal pokok untuk memahami tindak tutur. Berikut adalah contoh tindak tutur ilokusi :

(7) Saya tidak dapat datang.

(Wijana dan Rohmadi, 2010: 22)

Tuturan (7) jika diucapkan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu, yaitu meminta maaf. Contoh tindak tutur ilokusi dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut :

(8) *Quand tu téléphones à tes amis, il ne faut pas utiliser mon portable!*

“Jika kamu menelpon temanmu, jangan menggunakan telepon genggamku!”

(Girardet, 2002: 58)

Tuturan (8) dituturkan oleh seseorang kepada temannya. Penutur mengungkapkannya dengan tujuan agar temannya tidak menggunakan

telepon genggamnya untuk menelpon teman. Tuturan (8) diucapkan dengan tujuan untuk melarang mitra tutur sehingga termasuk dalam tindak tutur ilokusi.

Tarigan (2009: 42) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi menjadi lima yaitu tindak tutur asertif, tindak tutur deklaratif, tindak tutur direktif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur representatif.

3. Tindak Perlokusi

Tindak perlokusi disebut juga *the act of affecting someone*. Tindak tutur ini merupakan tindak tutur yang maksud pengutaraannya adalah untuk mempengaruhi mitra tutur (Wijana, 1996: 19-20). Berikut adalah contoh tindak tutur perlokusi :

(9) Rumahnya jauh.

(Wijana dan Rohmadi, 2010: 23)

Tuturan (9) menginformasikan bahwa orang yang dibicarakan tidak dapat terlalu aktif dalam organisasinya, sehingga akan mempunyai efek perlokusi agar ketua tidak memberikan terlalu banyak tugas padanya. Berikut contoh tindak tutur perlokusi dalam bahasa Prancis :

(10) La journaliste : *qu'est-ce qu'il y a d'intéressant ici pour les touristes?*

Wartawan : “Apa yang menarik di sini untuk para turis?”

L'habitant de Lausanne: *de belles maisons, de vieux atrières, le cathédrale Notre-Dame, le musée, le château.*

Penduduk Lausanne : “Rumah-rumah yang indah, daerah-daerah tua, gereja katedral Notre-Dame, museum, istana.”

(Girardet, 2002: 30)

Pada tuturan (10), *l'habitant de Lausanne* (penduduk Lausanne) tidak hanya memberitahukan nama-nama tempat wisata di daerah Lausanne, tetapi secara tidak langsung juga mengajak pembaca untuk mengunjungi Lausanne. Dengan menambahkan kata-kata seperti *vieux, belles*, penutur berharap mitra tutur akan tertarik dengan kota Lausanne. Dengan demikian tuturan (10) termasuk dalam tindak tutur perlokusi yang bertujuan untuk mempengaruhi mitra tutur.

E. Bentuk Tindak Tutur

Wijana dan Rohmadi (2010: 28-30) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi empat bentuk yaitu tindak tutur langsung literal, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal.

1. Tindak tutur langsung literal

Tindak tutur langsung literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksud memerintah disampaikan dengan kalimat imperatif, memberitakan disampaikan dengan kalimat deklaratif, dan menanyakan sesuatu dengan menggunakan kalimat tanya. Berikut contoh tuturan langsung literal :

(11) Buka mulutmu!

(Wijana dan Rohmadi, 2010: 32)

Dalam tuturan (11) penutur memerintahkan kepada mitra tutur untuk membuka mulutnya. Tuturan (11) termasuk dalam tuturan langsung karena penutur memberikan perintah dengan menggunakan kalimat imperatif. Terdapat hubungan langsung yang sesuai dengan struktur kalimat imperatif

dengan fungsinya. Tuturan (11) mempunyai kata-kata penyusun yang mempunyai makna sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, sehingga termasuk dalam tuturan literal. Contoh tuturan langsung literal dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut :

(12) *Vous vous appelez comment?*
 “Siapa nama anda?”

(Girardet & Pecheur, 2002: 20)

Dalam tuturan (12) penutur bertanya siapa nama mitra tutur. Dalam tuturan ini penutur bertanya secara langsung kepada mitra tutur dengan menggunakan struktur kalimat yang sesuai dengan fungsinya, yaitu kalimat interogatif yang berfungsi untuk bertanya. Makna kata-kata penyusun kalimat yang digunakan dalam tuturan juga sama dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, sehingga tuturan (12) termasuk dalam tindak tutur langsung literal.

2. Tindak tutur langsung tidak literal

Tindak tutur langsung tidak literal merupakan tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Berikut adalah contoh tindak tutur langsung tidak literal:

(13) Kalau makan biar kelihatan sopan, buka saja mulutmu!
 (Wijana dan Rohmadi, 2010: 34)

Dalam tuturan (13), penutur menyuruh mitra tutur yang mungkin dalam hal ini adalah anaknya, atau adiknya untuk menutup mulut sewaktu makan agar terlihat sopan. Tuturan (13) berbentuk kalimat langsung berupa kalimat imperatif yang berfungsi untuk menyuruh mitra tutur untuk menutup

mulutnya pada saat makan agar terlihat sopan. Dalam tuturan (13) tidak menggunakan kata-kata yang mempunyai makna yang sama dengan maksud yang ingin disampaikan penutur, sehingga tuturan (13) termasuk dalam tuturan tidak literal. Contoh tuturan langsung tidak literal dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut ;

(14) *Complètement fou!*
“benar-benar gila!”

(Nic & Cauvin, 1983: 15)

Tuturan (14) terjadi pada siang hari di tengah laut. Penutur mengutarakan tuturan (14) kepada mitra tutur yang berhasil memperbaiki perahu mereka yang bocor di tengah laut. Tuturan (14) berbentuk kalimat langsung yang termasuk dalam tipe kalimat eksklamatif (kalimat yang berfungsi sebagai ekspresi kekaguman penutur kepada mitra tutur). Tuturan (14) termasuk dalam tuturan tidak literal karena kata-kata penyusunnya tidak mempunyai makna yang sama dengan apa yang ingin disampaikan penutur.

3. Tindak tutur tidak langsung literal

Tindak tutur tidak langsung literal merupakan tindak tutur yang diungkapkan dengan tipe kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata penyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh penutur. Berikut adalah contoh tindak tutur tidak langsung literal :

(15) Lantainya kotor.

(Wijana dan Rohmadi, 2010: 33)

Dalam konteks seorang ibu yang sedang berbicara kepada anak perempuannya tuturan (15) tidak hanya berisi informasi, melainkan juga terkandung maksud memerintah yang diungkapkan secara tidak langsung dengan kalimat deklaratif. Makna kata yang menyusunnya sama dengan maksud yang ingin disampaikan penutur. Berikut adalah contoh tindak tutur tidak langsung literal dalam bahasa Prancis :

- | | |
|-----------------------|---|
| (16) <i>Pierre</i> | : <i>Pardon madame, je cherche la rue Lepois.</i> |
| <i>La jeune femme</i> | : <i>La rue lepois? C'est par là.</i> |
| <i>Pierre</i> | : “permisi nyonya, saya mencari jalan Lepois” |
| <i>Wanita muda</i> | : “jalan Lepois? Berada disebelah sana” |
- (Girardet, 2002: 48)

Dalam tuturan (16) Pierre yang merupakan penutur menyatakan maksudnya dengan menggunakan kalimat deklaratif, tidak secara langsung menggunakan kalimat interogatif untuk meminta petunjuk kepada mitra tutur tentang jalan Lepois. Pierre menuturkan “*Pardon madame, je cherche la rue Lepois.*” yang mempunyai makna dia sedang mencari jalan Lepois. Dia menggunakan kata-kata yang bermakna sama dengan maksud yang tuturannya, sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tuturan literal.

4. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal adalah tindak tutur yang diutarakan dengan tipe kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan. Berikut adalah contoh tindak tutur tidak langsung tidak literal :

- (17) Lantainya bersih sekali

(Wijana dan Rohmadi, 2010: 35)

Dalam konteks seorang majikan yang berbicara kepada pembantunya mengenai keadaan lantai rumah yang kotor, penutur menyampaikan tuturan (17) secara tidak langsung, menggunakan kalimat deklaratif. Tuturan (17) merupakan kalimat yang makna kata-kata penyusunnya tidak sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur. Kalimat yang diujarkan penutur tidak menunjukkan bahwa sebenarnya dia memerintahkan kepada mitra tutur untuk segera membersihkan lantai yang kotor, sehingga termasuk tuturan tidak literal. Contoh tuturan tidak langsung tidak literal dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut :

- (18) Amelie : *Je suis en retard?*
 Charlotte : *Votre spectacle commence à neuf heures. Il est neuf heure et quart!*
 Amelie : “Apakah aku terlambat?”
 Charlotte : “Pertunjukanmu dimulai pukul 09.00. Sekarang pukul 9.15!”

(Girardet & Pecheur, 2002: 64)

Tuturan yang diucapkan Charlotte merupakan tindak tutur tidak langsung tidak literal. Tuturan (18) yang berupa kalimat deklaratif menyatakan bahwa Amelie seharusnya tampil pukul 09.00, tetapi secara tidak langsung juga mengandung perintah agar Amelie segera tampil karena sudah terlambat 15 menit. Maksud yang sebenarnya ingin disampaikan Charlotte dalam tuturan “*Votre spectacle commence à neuf heures. Il est neuf heure et quart*” adalah agar Amelie segera tampil karena ia telah terlambat 15 menit. Tetapi dalam tuturan (18) makna kata-kata yang digunakan tidak sama artinya dengan maksud penutur, sehingga termasuk dalam tuturan tidak literal

F. Tipe Kalimat Bahasa Prancis

1. Kalimat Deklaratif

Jean Claude, Benyeniste, Arrivee, dan Peytard (1998: 90) menyebutkan kalimat deklaratif adalah kalimat yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi. Kalimat deklaratif biasanya diakhiri dengan menggunakan tanda (.) di akhir kalimat. Berikut adalah contoh kalimat deklaratif :

(19) *Je mange un chocolat.*

(Girardet & Pecheur, 2002: 44)

Tuturan (19) merupakan contoh kalimat deklaratif yang berfungsi untuk memberikan penjelasan bahwa penutur sedang makan sebuah coklat. Tuturan ini termasuk ke dalam kalimat deklaratif karena berisi informasi dan ditandai dengan adanya tanda titik (.) di akhir kalimat.

2. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat yang digunakan untuk mengajukan pertanyaan. Jean Claude, Benyeniste, Arrivee, dan Peytard, (1998: 90) menjelaskan ciri-ciri kalimat interogatif diantaranya adalah adanya tanda tanya (?) pada akhir kalimat, intonasi yang naik (dalam percakapan secara langsung), dan adanya kata tanya. Berikut adalah contoh kalimat interogatif :

(20) *Est-ce qu'il est parti?*

(Jean Claude, Benyeniste, Arrivee, dan Peytard, 1998: 90)

Di dalam tuturan (20) terdapat kata tanya “*est-ce que*” dan diakhiri dengan tanda tanya (?) yang menandakan bahwa fungsi tuturan yang

diucapkan penutur adalah untuk bertanya kepada mitra tutur mengenai informasi tentang apakah orang yang ditanyakan sudah berangkat.

3. Kalimat Imperatif

Kalimat imperatif adalah kalimat yang berfungsi untuk menyatakan perintah ataupun larangan (Jean Claude, Benyeniste, Arrivee, dan Peytard, 1998: 368). Pada akhir kalimat imperatif biasanya ditandai dengan tanda (.) dan (!). Berikut adalah contoh kalimat imperatif :

(21) *Travaillez!*

(Jean Claude, Benyeniste, Arrivee, dan Peytard, 1998: 90)

Tuturan (21) merupakan contoh kalimat imperatif yang ditandai dengan adanya tanda seru (!) di akhir kalimat. Verba “*travailler*” yang berubah ke dalam bentuk konjugasi verba tanpa subjek untuk *vous* juga menandakan bahwa tuturan (21) termasuk ke dalam kalimat imperatif. Tuturan (21) berfungsi secara langsung untuk memerintah mitra tutur untuk bekerja.

4. Kalimat Eksklamatif

Kalimat eksklamatif adalah kalimat yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan yang kuat. Kalimat ini digunakan untuk menunjukkan keterkejutan, kegembiraan, kekaguman, dan lain sebagainya. Jean Claude, Benyeniste, Arrivee, dan Peytard, 1998: 96-97, menyebutkan pemarkah dalam kalimat eksklamatif diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Intonasi yang naik (bila diucapkan secara langsung)
- b. Penggunaan kata ganti atau kata sifat interogatif di awal kalimat
- c. Menggunakan inversi

- d. Menggunakan adverbial
- e. Menggunakan verba beku
- f. Adanya tanda seru di akhir kalimat.

Berikut adalah contoh kalimat eksklamatif :

(22) *C'est Pierre qui va être content!*
(Jean Claude, Benyeniste, Arrivee, dan Peytard, 1998: 90)

Tuturan (22) merupakan contoh kalimat eksklamatif yang berfungsi untuk mengekspresikan betapa bahagianya Pierre.

5. Kalimat Implikatif

Leon (1991:150) mengungkapkan kalimat implikatif dapat berbentuk deklaratif, interogatif, maupun imperatif. Yang membedakannya adalah pada kalimat implikatif mengandung maksud tertentu dibalik tuturan yang diucapkan penutur. Berikut adalah contoh kalimat implikatif :

(23) *J'ai essayé*
(Leon, 1991: 150)

Dilihat dari struktur kalimatnya, tuturan (23) merupakan kalimat deklaratif. Namun jika konteks kalimat tersebut dituturkan oleh seorang penutur yang jengkel dengan mitra tuturnya, maka kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat implikatif, yaitu tidak hanya berisi informasi bahwa penutur sudah mencoba, tetapi mengandung maksud kemarahan penutur.

(24) *ils vont au cinéma?*
(Leon, 1991: 152)

Dilihat dari struktur kalimatnya, tuturan (23) merupakan kalimat interogatif. konteks kalimat tersebut adalah beberapa orang teman pergi ke bioskop pada malam menjelang ujian. Penutur mengucapkan "*ils vont au*

cinéma?” tidak semata-mata untuk bertanya kepada mitra tutur, tetapi sebagai ungkapan perasaan heran.

(25) *Donnez-moi le dictionnaire, s'il vous plait!*
(Leon, 1991: 152)

Dalam konteks tertentu, tuturan (25) diucapkan penutur bukan semata mata untuk memerintah mitra tutur agar mengambilkan kamus, tetapi dapat mengandung maksud bahwa penutur tidak percaya dengan apa yang diungkapkan mitra tutur, sehingga penutur ingin melihatnya langsung dari kamus. Maka tuturan (25) bukan termasuk kalimat imperatif, melainkan kalimat implikatif karena mengandung maksud tertentu.

G. Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang mengkaji tentang tuturan-tuturan yang berhubungan dengan perasaan atau ekspresi penutur kepada mitra tutur. Yule (2006: 93) mendefinisikan tindak tutur ekspresif sebagai tindak tutur yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Dalam menggunakan tindak tutur ini, penutur menyesuaikan antara kata-kata yang diucapkan dengan perasaan yang dialaminya.

Pendapat tersebut didukung oleh Searle (1979: 15) yang menyatakan bahwa *“The illocutionary point in this class is to express psychological state specified in the sincerity condition about a state of affairs specified in the propositional content.”* (Ilokusi dalam jenis ini (tindak tutur ekspresif) bermaksud untuk mengekspresikan kondisi psikologis

yang ditentukan dalam kondisi ketulusan tentang keadaan yang berhubungan dengan konten proporsional).

Berikut adalah klasifikasi fungsi tindak tutur ekspresif :

a. *Thank* (mengucapkan terima kasih)

Tuturan ekspresif dapat digunakan untuk mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur setelah penutur menerima bantuan atau sebagai bentuk kesopanan untuk menolak sesuatu. Berikut adalah contoh tuturan yang mengekspresikan rasa terima kasih.

(26) Saras : *Assalamualaikum* Tina

Tina : *Waalaikumsalam*

Saras : Eh Saras, ayo masuk !

Tina : **Terimakasih**. Bagaimana latihan menarinya? Kamu sudah hafal gerakannya?

Tina : Ya sedikit.....

(Purwati dkk, 2004: 144-145)

Tuturan (26) Tuturan di atas terjadi antara Saras dan Tina yang berlangsung di rumah Saras. Keduanya sedang membicarakan tentang latihan menari. Dalam tuturan (26) ditemukan tuturan yang mengandung tuturan ekspresif, yaitu tuturan terimakasih. Tuturan (26) tersebut bermaksud untuk mengekspresikan rasa terimakasih Tina kepada Saras, dikarenakan sudah dipersilahkan masuk. Hal ini dilakukan Tina sebagai bentuk pemenuhan harapan sosial yang rutin dilakukan. Contoh tuturan yang mengekspresikan rasa terima kasih dalam bahasa Perancis adalah sebagai berikut :

(27) *La touriste* : *Je cherche la rue Poincaré.*

Tristan : *C'est tout près d'ici. Vous traversez la rue Lepois et après vous tournez à droite. C'est la rue Poincaré.*

La touriste : ***Merci beaucoup, monsieur.***

Turis : “saya mencari jalan Poincare.”
 Tristan : “itu dekat dari sini. Anda menyeberang
 jalan Lepois, kemudian belok ke kanan.
 Disitu jalan Poincare.”
 Turis : “terima kasih, pak.”
 (Girardet & Pecheur, 2002: 48)

Dialog antara turis dengan Tristan pada tuturan (27) terjadi di jalan raya pada siang hari. Turis menanyakan letak jalan Poincaré kepada Tristan dan Tristan memberi petunjuk arah kepada turis. Turis mengucapkan “*Merci beaucoup, monsieur*” sebagai bentuk terima kasih atas kebaikan Tristan.

b. *Congratulate* (mengucapkan selamat)

Tuturan ekspresif yang bertujuan untuk mengucapkan selamat meliputi pujian, ucapan selamat atas apa yang telah diraih oleh mitra tutur, ucapan selamat ulang tahun, dan lain sebagainya. Contoh tuturan yang mempunyai maksud ucapan selamat adalah sebagai berikut :

(28) Selamat!

(Yule, 2014: 93)

Tuturan (28) merupakan contoh tuturan yang berarti ucapan selamat kepada mitra tutur. Sedangkan contoh dalam kalimat bahasa Prancis dapat dilihat pada contoh berikut :

(29) *Toutes mes félicitations!*
 Saya ucapkan selamat!

(Marwanti, 2013: 62)

Tuturan (29) di atas jika disampaikan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja mendapatkan pekerjaan baru, maka tuturan (26) bermaksud untuk mengucapkan selamat sekaligus bahagia atas pekerjaan baru yang didapatkan temannya. Leksikon *félicitations* pada tuturan (26)

tersebut merupakan penanda maksud *felicitate* yang memiliki makna untuk menyatakan ungkapan turut berbahagia atas kesuksesan yang dialami temannya.

c. *Apologize* (permintaan maaf)

Tuturan ekspresif meminta maaf biasanya dilakukan atas kesalahan yang telah diperbuat, sebagai simbol bentuk rasa sopan ketika bertanya, atau permintaan ijin melakukan sesuatu. Berikut adalah contoh tuturan yang menyatakan permintaan maaf :

- (30) Anak : **Maaf** Bu, apa yang sedang ibu lakukan?
 Dokter : Kami mengadakan pengobatan gratis.
 (Purwati dkk, 2004:93)

Tuturan (30) disampaikan oleh penutur sebagai bentuk ekspresi permintaan maaf yang semata-mata bukan karena melakukan kesalahan kepada dokter, melainkan sebagai bentuk kesopanan sebelum bertanya. Tuturan yang menyatakan permintaan maaf dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada contoh berikut :

- (31) *Fantasio* : *Pardon.*
Fantasio : “maaf”
L’homme : *ouh!*
 Lelaki : *oh.*
 (Nic & Cauvin, 1983: 3)

Tuturan (31) merupakan tindak tutur ekspresif yang terjadi di tepi pantai dengan banyak pengunjung pantai yang sedang berjemur. Saat itu Fantasio sedang tergesa-gesa dan berlari untuk menemui Spirou. Fantasio yang tidak memperhatikan langkahnya tidak sengaja menginjak tubuh seorang lelaki yang sedang berjemur di pantai. Fantasio mengucapkan tuturan

“*pardon*” karena merasa bersalah. Kata “*Pardon*” dapat menunjukkan bahwa suatu kalimat termasuk tuturan ekspresif yang berfungsi sebagai bentuk permintaan maaf atas suatu kesalahan yang telah diperbuat.

d. *Condole* (bersimpati)

Tuturan ekspresif sebagai ungkapan rasa simpati atau belasungkawa biasanya diucapkan saat terjadi sesuatu yang tidak baik. Berikut adalah contoh tuturan yang mengekspresikan *condole* :

(32) Saya menyesal dia tidak lulus.
(Gudai, 1989: 135)

Jika tuturan (32) di atas berlangsung di sebuah sekolah yang saat itu sedang merayakan kelulusan. Seseorang menyampaikan penyesalannya kepada temannya. Ia menyampaikan penyesalannya karena ada temannya yang lain yang tidak lulus. Hal itu disampaikan karena ia merasa bersalah karena tidak bisa membantu saat ujian.

(33) *Malheureusement, je ne peux pas vous répondre.*
“Sayang sekali, saya tidak bisa menjawab Anda.”
(Monnerie, 1987:224).

Tuturan (33) terjadi di pemakaman seseorang, disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur yang saat itu baru saja mengalami musibah. Sehingga tuturan (33) termasuk tuturan ekspresif yang mengandung maksud untuk mengekspresikan belasungkawa kepada mitra tutur.

e. *Deplore* (mengekspresikan kemarahan)

Yang termasuk dalam tuturan ini adalah ungkapan tidak suka, marah, jengkel atas keadaan yang tidak sesuai dengan harapan. Berikut adalah contoh tuturan yang menyatakan kemarahan :

(34) Sudah datang terlambat, ribut lagi!

(Mira, 2002: 16)

Tuturan (34) terjadi di dalam kelas. Saat itu ada anak yang terlambat datang dan membuat keributan di dalam kelas. Tuturan (31) diucapkan oleh guru ketika sedang mengajar sebagai ekspresi kemarahannya kepada murid yang telah membuat keributan di kelas. Tuturan ekspresif yang mengungkapkan *deplore* dalam bahasa Prancis dapat dilihat pada contoh berikut :

(35) P1 : *Dégage, toi!*
“minggir, kalian!”

(Nakache & Toledano, 2011)

Tuturan (35) terjadi di jalan raya pada saat malam hari. Tuturan diucapkan oleh Driss yang pada saat itu sedang bersama Philippe dan berusaha kabur dari kejaran polisi. Driss merasa kesal karena beberapa mobil menghalangi jalannya. Ia mengucapkan “*Dégage, toi!*” sambil membunyikan klakson berkali-kali sebagai ungkapan kekesalannya. Tuturan (32) termasuk dalam tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan kekesalan penutur terhadap lawan tutur.

f. *Welcome* (menyambut/ucapan salam)

Tuturan ini mempunyai maksud untuk mengungkapkan rasa senang karena bertemu dengan seseorang, dan salam perpisahan. Yang termasuk di dalamnya adalah salam pertemuan dan perpisahan. Berikut adalah contoh tuturan yang mengungkapkan salam :

(36) “**Selamat pagi**, anak-anak,”

(Sartono & R. Suharsanto, 1994: 59)

Tuturan (36) merupakan percakapan yang terjadi di ruang kelas. Tuturan diucapkan oleh bapak guru ketika masuk dalam ruang kelas dan menyapa murid-muridnya. Contoh dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut :

(37) *Salut, Charlotte! Comment ça va?*
 “Halo Charlotte! Apa kabar?”

(Girardet & Pecheur, 2002: 6)

Tuturan (37) termasuk tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan ekspresi kebahagiaan penutur karena bertemu dengan mitra tutur yang sudah lama tidak berjumpa dengannya.

H. Film

Film adalah gambar bergerak yang menyajikan cerita, di dalamnya terdapat pesan dan amanat yang ingin disampaikan kepada penonton. Definisi film menurut Undang Undang Nomor 8 Tahun 1992 adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya. Miyarso (2009: 1) menjelaskan bahwa dalam film hampir semua ide, gagasan, pesan, atau kejadian apapun sudah dapat dibuat dan ditayangkan dengan menggunakan teknologi audiovisual gerak. Baik hal-

hal nyata yang ada di sekitar manusia (dokumentatif), hingga pada hal-hal fiktif yang berasal dari imajinasinya.

Film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano ini bercerita tentang seorang kulit hitam bernama Driss yang melamar pekerjaan sebagai perawat di rumah Philippe. Dalam sesi wawancara, Philippe yang menderita kelumpuhan tertarik kepada Driss dan kemudian merekrutnya. Driss yang mempunyai latar belakang kriminal ternyata memiliki sikap humoris yang mampu membangkitkan semangat hidup Philippe yang kaya raya tetapi merasa kesepian. Driss memperlakukan Philippe seperti orang biasa yang tanpa kekurangan dan selalu menghiburnya tanpa memandang kelumpuhannya. Film ini mengajarkan kepada kita bagaimana cara yang benar dalam memandang orang yang memiliki kekurangan.

I. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian mengenai Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama *Topaze* Karya Marcel Pagnol oleh Rohmah Dwi Nor Intikhanah. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa terdapat fungsi-fungsi tuturan ekspresif yaitu *s'excuser* (permintaan maaf), *deplorer* (bela rasa, terdiri dari berbela sungkawa dan bersimpati), *feliciter* (selamat, terdiri dari memuji dan mengucapkan selamat), *presenter l'attitude* (menyatakan sikap, marah, tidak keberatan, mengkritik, menghargai, menggerutu, mengeluh atau mengadu, memaafkan, berkomentar, memaki, menyalahkan, menyetujui atau mengakui, menyukai atau lebih suka), *saluer* (salam, terdiri atas salam

pertemuan dan salam perpisahan), *remercier* (terima kasih), *souhaïter* (pengharapan, terdiri dari mengutuk dan berharap), dan *defier* (pertentangan, terdiri dari menantang, menentang, dan memprotes).

Penelitian yang relevan selanjutnya adalah penelitian mengenai Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif Dalam Film SWITCH oleh Putri Cahya Kirana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua bentuk tindak tutur direktif yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Tindak tutur direktif dalam film SWITCH berdasarkan fungsinya terbagi menjadi enam, yaitu *requestives*, *questions*, *requirements*, *prohibitives*, *permissives*, dan *advisories*.

Perbedaannya adalah bentuk tindak tutur ekspresif tidak dibahas dalam penelitian pertama, melainkan hanya fungsi tindak tutur ekspresif saja. Penelitian kedua membahas fungsi tindak tutur direktif dalam film. Dalam penelitian ini mengkaji mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film *Intouchables*. Berdasarkan uraian di atas penelitian dengan judul Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Intouchables* Karya Olivier Nakache Dan Eric Toledano belum pernah dilakukan. Penelitian ini dapat dilakukan karena objek kajiannya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena suatu subjek penelitian dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan. Berikut dipaparkan mengenai sumber data, subjek, objek, dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano.

A. Sumber Data, Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data penelitian ini adalah film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano yang berdurasi selama 112 menit dan dirilis pada tanggal 2 November 2011 di Perancis. Subjek penelitian ini adalah semua tuturan yang terdapat dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano. Objek penelitian ini adalah semua tuturan ekspresif yang terdapat dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano ini menggunakan metode simak dalam pengumpulan data. Metode simak ini dilakukan dengan cara menyimak, yaitu peneliti menyimak penggunaan bahasa.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang disebut dengan teknik simak bebas libat cakap (SBLC). Teknik SBLC adalah teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa tanpa ikut berpartisipasi dalam proses pembicaraan (Mastoyo, 2007: 44). Dalam teknik ini, peneliti tidak terlibat langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data, tetapi peneliti hanya berperan sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dari peristiwa kebahasaan yang berada di luar bahasa.

Data yang disimak dengan teknik ini berupa audio film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano, dan dibantu dengan sumber tertulis, yaitu transkrip dialog dari film *tersebut*. Dalam penerapannya, peneliti menonton film *Intouchables* secara berulang-ulang, kemudian memperhatikan dan mencermati setiap tuturan yang diucapkan oleh para tokoh untuk menentukan tuturan ekspresif.

Selanjutnya peneliti menerapkan teknik catat sebagai teknik lanjutan. Teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data pada lembar klasifikasi data dalam komputer (Mastoyo, 2007: 45). Data yang telah dikumpulkan kemudian dicatat ke dalam lembar klasifikasi data. Kemudian dipilah-pilah berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam sebuah konteks. Berikut adalah contoh lembar klasifikasi data :

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
1.	00:12:43	P1 : <i>Pardon, je vous raccompagne pas.</i> maaf, aku tak mengantarmu pulang. P2 : <i>Non, c'est bon.</i> Tidak apa-apa.	Tuturan (1) S berlangsung di ruang kerja Philippe pada siang hari. P terdiri dari Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. E Philippe berharap Driss dapat memaklumi Philippe yang tidak bisa mengantarkan Driss sampai di luar. A Philippe mengucapkan maaf sebagai bentuk kesopanan karena tidak bisa mengantarkan Driss. K kalimat deklaratif yang diucapkan dengan intonasi rendah. I bahasa lisan. N disampaikan sebagai bentuk norma kesopanan. G bentuk penyampaian berupa dialog.	√						√			

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode agih untuk menganalisis bentuk tuturan ekspresif. Menurut Sudaryanto (1993: 15), metode agih adalah metode analisis data dengan menggunakan alat penentu berupa bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL). Sudaryanto (1993: 31) menjelaskan teknik BUL ini dengan membagi satuan lingual data menjadi beberapa bagian.

Teknik lanjutannya adalah teknik baca markah, yaitu teknik analisis data dengan cara membaca pemarkah dalam suatu konstruksi (Mastoyo, 2007: 66). Pemarkah adalah alat seperti imbuhan, kata penghubung, kata depan, dan artikel yang menyatakan ciri-ciri ketatabahasa atau fungsi kata atau konstruksi. Berikut ini adalah contoh analisis bentuk tindak tutur ekspresif :

- (38) Driss : *Je prends ma douche. **Qu'est-ce que tu fais là?***
 “Aku sedang mandi. Apa yang sedang kau lakukan di situ?”
 La sœur : *(sortir de la salle de bains)*
 “(keluar dari kamar mandi)”

Dalam contoh (38), tuturan “**Qu'est-ce que tu fais là?**” merupakan tuturan ekspresif yang berbentuk tidak langsung, karena tuturan “**Qu'est-ce que tu fais là?**” berbentuk kalimat interogatif tetapi mengandung makna ekspresi kemarahan Driss kepada adiknya yang berada di kamar mandi. Tuturan “**Qu'est-ce que tu fais là?**” berbentuk kalimat interogatif karena terdapat pemarkah berupa tanda tanya (?) di akhir kalimat, dan kata “**Qu'est-ce que**” pada awal kalimat. Tuturan “**Qu'est-ce que tu fais là?**” merupakan tuturan tidak literal karena makna kata-kata yang diucapkan oleh Driss tidak sesuai dengan maksud yang ingin

disampaikan. Tuturan “*Qu’est-ce que tu fais là?*” mempunyai makna “Apa yang kamu lakukan di sana?”, tetapi maksud yang ingin disampaikan oleh Driss adalah memarahi adiknya supaya segera keluar dari kamar mandi.

Untuk menganalisis fungsi tuturan ekspresif dalam penelitian ini digunakan metode padan pragmatis, yaitu metode padan yang alat penentunya lawan atau mitra tutur (Mastoyo, 2007: 49). Teknik dasar yang digunakan adalah teknik daya pilah unsur penentu (PUP) , yaitu teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993: 21). Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik hubung banding, yaitu teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan kebahasaan yang ditentukan (Sudaryanto, 1993: 27). Berikut adalah contoh analisis data untuk menentukan fungsi tindak tutur ekspresif dalam tuturan (38) :

Tuturan “*Qu’est-ce que tu fais là?*” terlebih dahulu dianalisis dengan menggunakan komponen tutur SPEAKING untuk mengetahui konteks tuturan. (S) terjadi di kamar mandi di rumah Driss. (P) Driss sebagai penutur dan *La sœur* sebagai mitra tutur. (E) Driss ingin agar adiknya tidak bermain di dekatnya pada saat ia sedang mandi. (A) Driss memarahi adiknya yang bermain di kamar mandi pada saat ia sedang mandi. (K) Kalimat interogatif yang diucapkan dengan intonasi tinggi. (I) Bahasa lisan. (N) Disampaikan dengan emosi. (G) berupa dialog.

Selanjutnya tuturan “*Qu’est-ce que tu fais là?*” diidentifikasi dengan teknik hubung banding, yaitu reaksi mitra tutur. Hal ini dapat diketahui dari potongan film pada gambar (3) yang menggambarkan adik Driss yang ketakutan dan keluar dari kamar mandi ketika Driss marah.



Gambar 3 : Adik Driss ketakutan dan keluar dari kamar mandi karena Driss marah

Potongan film pada gambar (3) menunjukkan reaksi adik Driss yang takut dan keluar dari kamar mandi. Dengan memperhatikan komponen tutur dan reaksi adik Driss terhadap apa yang dituturkan oleh Driss, maka tuturan “*Qu’est-ce que tu fais là?*” termasuk tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan kemarahan Driss kepada adiknya.

D. Validitas

Penelitian ini menggunakan validitas semantis yaitu validitas yang mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks tertentu (Zuchdi, 1993: 75). Validitas semantis dapat dicapai dengan cara menghubungkan data dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dengan memasukkan kondisi-kondisi di sekitar terjadinya peristiwa yang diteliti, kejadian yang terjadi sebelumnya, saat, dan sesudah terjadinya peristiwa tersebut.

E. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan reliabilitas stabilitas yang dilakukan dengan cara membaca, mengamati, menganalisis data dengan berulang-ulang sehingga tercapai kestabilan data. Selain itu penelitian ini juga menggunakan reliabilitas *expert judgement*, yaitu apabila terdapat keraguan dalam menganalisis tuturan ekspresif peneliti akan berdiskusi dengan dosen pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian mengenai tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano ini, data dianalisis tidak secara terpisah melainkan secara integral, yaitu menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif secara terpadu. Setelah dilakukan analisis data secara keseluruhan, ditemukan bentuk tindak tutur langsung literal yang meliputi fungsi mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengungkapkan kemarahan, dan mengucapkan salam. Tindak tutur langsung tidak literal mempunyai fungsi untuk mengungkapkan pujian dan mengungkapkan kemarahan. Tindak tutur tidak langsung literal meliputi fungsi meminta maaf, mengungkapkan simpati, dan mengungkapkan kemarahan. Tindak tutur tidak langsung tidak literal meliputi fungsi meminta maaf, mengungkapkan simpati, dan mengungkapkan kemarahan.

B. PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal merupakan tindak tutur yang paling banyak ditemukan dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano. Fungsi dari tindak tutur ini meliputi fungsi mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengungkapkan kemarahan, dan mengucapkan salam.

a. Tindak Tutur Langsung Literal yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih.

Suatu tuturan termasuk ke dalam tindak tutur langsung jika terdapat hubungan yang sesuai antara struktur dan fungsi tuturan. Tuturan literal dapat ditentukan berdasarkan makna kata-kata penyusun tuturan yang sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan penutur. Tindak tutur ini, secara langsung dapat ditandai dengan leksikon seperti *merci*, *heureusement*, dan *remercier*. Tindak tutur ini disampaikan sebagai pemenuhan harapan sosial karena telah menerima bantuan. Berikut adalah analisis tuturan ekspresif yang berbentuk langsung literal dalam film *Intouchables* yang mempunyai fungsi untuk mengucapkan terima kasih :



Gambar 4 : Yvonne mengucapkan terima kasih kepada Bastien.

Tuturan (39) Bastien : *Bonjour*

(selamat pagi)

Yvonne : ***Merci, Bastien.***

(terima kasih, Bastien)

Tuturan (39) terjadi pada saat pagi hari di depan rumah Philippe.

Yvonne mengucapkan “*merci*” terimakasih kepada Bastien karena telah

membawakannya *croissant*. Tuturan ini disampaikan dalam bentuk kalimat deklaratif, secara langsung merupakan tindak tutur langsung literal, karena tipe kalimat yang digunakan sesuai dengan makna dan maksud yang ingin disampaikan penutur, yaitu menyampaikan terimakasih.

b. Tindak Tutur Langsung Literal yang berfungsi untuk mengucapkan selamat/ pujian.

Tindak tutur ini banyak ditemukan pada bentuk tindak tutur langsung literal, sehingga tuturan yang disampaikan penutur dapat langsung teridentifikasi fungsi tuturannya. Berikut adalah salah satu analisis bentuk tindak tutur langsung literal yang berfungsi untuk mengucapkan selamat/ pujian dalam film *Intouchables* :



Gambar 5 : Magalie memuji Driss yang tampak gagah mengenakan jas.

Tuturan 40 : Magalie : *ça te va très bien. On dirait Barack Obama.*
 (itu membuatmu keren. Seperti Obama.)
 Driss : *ah, bon?*
 (benarkah?)

Tuturan (40) terjadi pada malam hari di rumah Philippe. Magalie memuji penampilan Driss malam itu. Magalie mengatakan bahwa Driss

terlihat keren dengan penampilannya yang rapi dan tidak seperti biasanya. Magalie mengucapkan kalimat pujian dengan tulus menggunakan kalimat implikatif.

c. Tindak Tutur Langsung Literal yang berfungsi untuk mengucapkan permintaan maaf.

Tuturan yang berfungsi untuk mengucapkan permintaan maaf ini secara literal biasanya diungkapkan dengan kata-kata yang dapat langsung diidentifikasi dengan adanya pemarkah yang menandainya, yakni seperti penggunaan leksikon *s'excuser* atau *pardoner*. Berikut ini salah satu contoh tindak tutur langsung literal yang berfungsi untuk mengucapkan permintaan maaf dalam film *Intouchables* :



Gambar 6 : Penjaga galeri lukisan meminta maaf kepada Driss dan Philippe atas kesalahan informasi harga lukisan.

Tuturan 41 : *la femme* : ***pardon, je me suis trompée sur le prix.***

(Maaf, saya salah mengenai harganya)

Driss : *ah, voilà!*

(nah!)

Tuturan (41) terjadi pada siang hari di sebuah galeri lukisan. Penjaga galeri memberitahu Philippe dan Driss bahwa harga lukisan yang dikatakan sebelumnya salah. Penjaga galeri meminta maaf atas penjelasannya

yang salah. Leksikon *pardon* pada tuturan (41) di atas merupakan salah satu leksikon pemarkah yang menandai tindak tutur yang mengandung fungsi mengucapkan permintaan maaf yang berbentuk langsung literal.

d. Tindak Tutur Langsung Literal yang berfungsi untuk mengungkapkan kemarahan.

Tindak tutur ekspresif ini disampaikan secara langsung dan literal, dengan menggunakan kalimat yang sesuai dengan maksud penutur dan makna kata-kata yang digunakan juga sesuai dengan maksud penutur. Maksud tuturan ekspresif ini adalah untuk mengekspresikan kemarahan penutur kepada mitra tutur. Berikut adalah analisis tindak tutur langsung literal yang berfungsi untuk mengungkapkan kemarahan dalam film *Intouchables* :



Gambar 7 : Driss marah kepada Elisa dan mengadukannya ke Philippe

Tuturan 42 : Philippe : *quelle est le problème?*
(ada masalah apa?)

Driss : *le problème c'est votre fille!*
(masalahnya adalah putrimu!)

Tuturan (42) terjadi pada siang hari di ruang kerja Philippe. Philippe yang sedang berbicara dengan Yvonne dikejutkan oleh Driss yang

tiba-tiba masuk ke ruang kerjanya dengan tampak marah. Philippe menanyakan apa yang terjadi kemudian Driss menjawabnya dengan kemarahan dan mengadukan Elisa yang telah mengganggunya melukis kepada Philippe. Driss menggunakan kalimat eksklamatif yang menunjukkan kemarahannya.

e. Tindak Tutur Langsung Literal yang berfungsi untuk mengucapkan salam.

Maksud tuturan ekspresif ini adalah untuk mengucapkan salam dari penutur kepada mitra tutur. Berikut adalah analisis tindak tutur langsung literal yang berfungsi untuk mengucapkan salam dalam film *Intouchables* :



Gambar 8 : Seorang perempuan mengucapkan salam kepada Philippe dan Driss

Tuturan 43 : <i>La femme</i>	: <i>Bonsoir, monsieur. Vos billets, s'il vous plait.</i> (Selamat malam, Tuan. Silahkan tunjukkan tiketnya.)
Driss	: <i>Bonsoir</i> (selamat malam)

Tuturan (43) terjadi pada malam hari di sebuah gedung pertunjukan. Pada waktu itu Driss dan Philippe datang ke sebuah gedung

pertunjukan untuk menonton pertunjukan musik. Saat mereka sampai di pintu masuk, seorang wanita mengucapkan salam dan meminta mereka untuk menunjukkan tiket. Tuturan yang diucapkan wanita tersebut merupakan tuturan langsung literal yang mempunyai fungsi untuk mengucapkan salam.

2. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal diungkapkan melalui struktur kalimat yang sesuai dengan maksud pengutaraan penutur tetapi makna kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki kesesuaian dengan maksud yang ingin disampaikan. Tindak tutur langsung tidak literal dalam film *Intouchables* meliputi fungsi untuk mengucapkan selamat/pujian dan untuk mengungkapkan kemarahan.

a. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal yang berfungsi untuk mengucapkan selamat/pujian

Tindak tutur langsung tidak literal yang berfungsi untuk mengucapkan selamat/ pujian dalam film *Intouchables* dapat dilihat pada contoh berikut ini :



Gambar 9: Philippe memuji bakat melukis Driss

Tuturan 44 : Driss : *c'est quoi ça?*
(apa ini?)

Philippe : *continuez avec votre talent*
(lanjutkan bakatmu)

Tuturan (44) terjadi pada malam hari di sebuah pesawat pribadi Philippe. Malam itu Philippe memberikan uang hasil penjualan lukisan Driss. Philippe memuji bakat melukis Driss. Ia mengucapkan kalimat implikatif imperatif yang tidak berarti perintah, tetapi mengandung maksud sebagai pujian terhadap karya Driss. Maka tuturan (44) termasuk tuturan tidak langsung literal yang berfungsi untuk mengucapkan selamat/ pujian kepada mitra tutur.

b. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal yang berfungsi untuk mengucapkan kemarahan

Tindak tutur langsung tidak literal yang berfungsi untuk mengucapkan selamat/ pujian dalam film *Intouchables* dapat dilihat pada contoh berikut ini:



Gambar 10 : Philippe mengucapkan terima kasih atas saran Driss yang konyol

Tuturan (45) : Driss : *Téléphonez.*
(teleponlah)

Philippe : *Merci beaucoup pour votre conseils, Driss.*

(terima kasih banyak atas saranmu, Driss)

Tuturan (45) terjadi pada siang hari di ruang kerja Philippe. Pada waktu itu Magalie sedang menuliskan surat untuk Elleonore, seorang wanita yang dekat dengan Philippe. Philippe dan Elleonore hanya saling berkirim surat tanpa mencoba mengenal lebih dekat. Driss yang mengetahui hal itu menyuruh Philippe untuk menelepon Elleonore untuk memastikan bahwa ia tidak salah berkencan dengan orang lain. Philippe menganggap saran Driss itu konyol. Philippe mengucapkan terima kasih kepada Driss tetapi sebenarnya ia jengkel kepada Driss yang membicarakan hal yang tidak disukainya. Tuturan (45) diucapkan Philippe untuk menunjukkan kejengkelannya kepada Driss.

3. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal diungkapkan melalui struktur kalimat yang tidak sesuai dengan maksud penyampaian, tetapi makna kata-kata penyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur. Tindak tutur langsung tidak literal dalam film *Intouchables* meliputi fungsi meliputi fungsi meminta maaf, mengungkapkan simpati, dan mengungkapkan kemarahan. Berikut adalah analisis tindak tutur tidak langsung literal dalam film *Intouchables* :

a. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal yang berfungsi untuk mengungkapkan permintaan maaf

Berikut adalah analisis tuturan ekspresif tidak langsung literal yang mengekspresikan permintaan maaf dalam film *Intouchables* :



Gambar 11 : Driss menyerahkan handphone kepada Philippe

Tuturan 46 : Driss : *ah, j'oublie encore*
(ah, saya lupa lagi)

Tuturan (46) terjadi di ruang kerja Philippe. Driss yang sedang bermain handphone mendengar handphone Philippe berbunyi. Ia mengambilnya dan menyerahkannya kepada Philippe. Ia lupa dan tidak menyadari bahwa Philippe tidak bisa menggerakkan tangannya. Ia mengucapkan tuturan “*ah, j'oublie encore*” sambil memegang handphone Philippe agar Philippe bisa menerima telepon. Secara tidak langsung Driss meminta maaf karena lupa bahwa Philippe tidak bisa menggerakkan tangannya. Maka tuturan (46) merupakan tindak tutur tidak langsung literal yang menunjukkan permintaan maaf penutur.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal yang berfungsi untuk mengungkapkan simpati

Berikut adalah analisis tuturan ekspresif tidak langsung literal yang mengekspresikan simpati penutur dalam film *Intouchables* :



Gambar 12 : seorang pria prihatin terhadap keadaan orang cacat

Tuturan 47 : l'homme : ***ces gens ne peuvent rien faire***
(mereka tidak bisa melakukan apa-apa)

Tuturan (47) terjadi di ruang kerja Philippe pada suatu siang. Saat itu sedang diadakan wawancara bagi pelamar yang ingin bekerja sebagai perawat Philippe. Seorang lelaki mengungkapkan rasa simpatinya terhadap orang cacat dengan mengucapkan *ces gens ne peuvent rien faire*. Secara tidak langsung, lelaki itu ingin menunjukkan rasa simpatinya melalui kalimat yang diucapkannya. Maka tuturan tersebut termasuk tuturan tidak langsung literal yang berfungsi untuk mengungkapkan simpati penutur.

c. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal yang berfungsi untuk mengungkapkan kemarahan

Berikut adalah analisis tuturan ekspresif tidak langsung literal yang mengekspresikan kemarahan penutur dalam film *Intouchables* :



Gambar 13 : Driss marah kepada polisi

Tuturan 48 : Driss : *il y a un fauteuil roulant dans le coffre!*
 (ada sebuah kursi roda di bagasi!)
 La police: *va voir!*
 (periksalah!)

Tuturan (48) terjadi pada malam hari di pinggir jalan. Pada waktu itu polisi menghentikan Driss yang mengemudikan mobil dengan kecepatan tinggi. Driss beralasan bahwa ia harus segera membawa Philippe ke rumah sakit. Driss marah karena polisi tidak mempercayainya. Driss mengucapkan sebuah kalimat implikatif yang menunjukkan kemarahannya kepada polisi. Tuturan yang diucapkan Driss merupakan tuturan langsung tidak literal yang berfungsi untuk mengungkapkan kemarahan.

4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal diungkapkan melalui struktur kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang ingin diutarakan oleh penutur. Tindak tutur tidak langsung tidak literal dalam film *Intouchables* meliputi fungsi meminta maaf, mengungkapkan simpati, dan mengungkapkan kemarahan.

Berikut adalah analisis tindak tutur tidak langsung tidak literal dalam film *Intouchables* :

a. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal yang berfungsi untuk mengucapkan permintaan maaf



Gambar 14 : Polisi mengatakan bahwa ia akan mengawal Driss dan Philippe sampai rumah sakit

Tuturan (49)	: <i>La police</i>	: <i>Vous allez où?</i> (kemana kalian pergi?)
	Driss	: <i>aux urgences</i> (ke gawat darurat)
	<i>La police</i>	: <i>on va vous escorter</i> (kami akan mengawalmu)

Tuturan (49) terjadi pada malam hari di jalan raya. Driss mengemudikan mobil dengan kecepatan tinggi mempunyai alasan karena harus segera membawa Philippe ke rumah sakit. Polisi yang merasa bersalah karena telah menilang dan menghentikan perjalanannya meminta maaf kepada Driss dengan mengucapkan “*on va vous escorter*”. Tuturan yang diucapkan oleh polisi termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal yang mempunyai maksud sebagai permintaan maaf penutur.

b. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal yang berfungsi untuk mengungkapkan simpati



Gambar 15 : Driss mengungkapkan simpatinya kepada Philippe

Tuturan (50) : Driss : *c'est emmerdant*
(ini membosankan)

Tuturan (50) terjadi pada siang hari di ruang kerja Philippe. Driss melihat Philippe yang tidak bisa berjalan, bahkan tidak bisa menggerakkan tangannya merasa simpati dengan keadaan Philippe. Ia mengucapkan “*c'est emmerdant*” sebagai bentuk rasa simpatinya kepada keadaan Philippe. Tuturan “*c'est emmerdant*” termasuk tindak tutur tidak langsung tidak literal yang berfungsi untuk menunjukkan simpati penutur kepada mitra tutur.

c. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal yang berfungsi untuk mengungkapkan kemarahan



Gambar 16 : Philippe memarahi Driss menuangkan kopi panas di kakinya dengan sengaja secara berulang-ulang.

Tuturan 51 : Driss : *pardon*
(maaf)

Philippe : *qu'est ce qui se passe?*
(apa yang terjadi?)
vous avez fini de jouer?
(kamu sudah selesai bermain?)

Tuturan terjadi di kamar Philippe dengan Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. Philippe jengkel kepada Driss yang menuangkan kopi panas di atas kakinya dengan sengaja. Driss merasa heran karena Philippe sama sekali tidak merasakan panas. Philippe tidak merasa panas tetapi ia marah karena merasa dipermainkan oleh Driss. Tuturan yang diucapkan Philippe merupakan tuturan tidak langsung tidak literal yang mempunyai fungsi untuk mengungkapkan kemarahan penutur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano ini, data dianalisis tidak secara terpisah melainkan secara integral, yaitu menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif secara terpadu. Ditemukan bentuk tindak tutur langsung literal yang meliputi fungsi mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, meminta maaf, mengungkapkan kemarahan, dan mengucapkan salam. Tindak tutur langsung tidak literal mempunyai fungsi untuk mengungkapkan pujian dan mengungkapkan kemarahan. Tindak tutur tidak langsung literal meliputi fungsi meminta maaf, mengungkapkan simpati, dan mengungkapkan kemarahan. Tindak tutur tidak langsung tidak literal meliputi fungsi meminta maaf, mengungkapkan simpati, dan mengungkapkan kemarahan.

B. Implikasi

Hasil penelitian yang telah diperoleh dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran bahasa Prancis di SMA khususnya dalam keterampilan menyimak (*Comprehension Orale*). Penerapannya dengan menggunakan film *Intouchables*, pembelajar diminta untuk menyimak percakapan yang diucapkan para tokoh dalam film *Intouchables*, kemudian pembelajar diminta untuk melengkapi kalimat-kalimat rumpang yang mengandung tuturan ekspresif dalam film *Intouchables*.

C. Saran

Dengan adanya penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam film *Intouchables* karya Olivier Nakache dan Eric Toledano diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti lain. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan suatu penelitian lain yang membahas tentang makna tindak tutur ekspresif yang belum dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baccus, Nathalie. 2002. *Grammaire Française*. Paris : Librio
- Chevalier, Jean, Claude. Arrive, Michel et al. 1964. *Grammaire du Français Contemporain*. Paris : Larousse.
- Girardet, Jacky dan Pecheur, Jacques. 2002. *Methode de Francais Campus 1*. Paris : Cle International
- Gudai, Darmansyah. 1989. *Semantik Beberapa Topik Utama*. Jakarta : Dikbud
- Hymes, Dell. 1989. *Foundations in Sociolinguistics : Ethnographic Approach*. Philadelphia : University of Pennsylvania Press.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode Penelitian Bahasa)*. Yogyakarta : Caravatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka.
- Leech, Geoffrey. (Terjemahan M.D.D. Oka). 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Leon, Monique. 1991. *Exercices systématiques de prononciation française*. Paris: Hachette
- Levinson, C.Stephen. 1983. *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Mey, Jacob L. 1993. *Pragmatics An Introduction*. Cambridge : Cambridge University Press.
- Mira, W. 2002. *Dari Jendela SMP*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Miyarso, Estu. 2009. *Developping of Interractive Multimedia for The Study of Cinematography*. Thesis. Yogyakarta
- Nic, dan Cauvin. 1983. *Spirou et Fantasio "La Ceinture du Grand Froid"*. Paris : Dupuis
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.

- Putri Cahya Kirana. 2010. *Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Film SWITCH Skripsi SI*. Yogyakarta : Program Studi pendidikan bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rohali. 2007. *Semantik bahasa Perancis*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Rohmah Dwi Nor Intikhanah. 2013. *Fungsi Tindak Tutur Ekspresif dalam Naskah Drama Topaze karya Marcel Pagnol Skripsi SI*. Yogyakarta : Program Studi pendidikan bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sartono, Drs. Enco dan Drs. R. Suharsanto. 1994. *PPKn : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 4c*. Jakarta : Yudhistira
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhamad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta : Surakarta Yuna Pustaka.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Zuchdi, Damayanti. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta : lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

LAMPIRAN 1

TABEL DATA

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
1.	00:01:36	P1 : <i>Dégage, toi!</i> (minggir kalian!)	(S) berlangsung pada malam hari di jalan raya. (P) Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss ingin agar mobil-mobil lain di jalan raya tidak menghalangi jalannya. (A) Driss membunyikan klakson berkali-kali (K) Driss mengucapkan kalimat implikatif bernada tinggi (I) Bahasa lisan. (N) Diucapkan dengan emosi. (G) berupa dialog.	√								√	
2.	00:02:44	P1 : <i>Merde!</i> (kotoran!)	(S) berlangsung pada malam hari di jalan raya. (P) Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss kaget karena ada polisi yang menghadang jalannya saat ngebut di jalan raya. (A) Driss mengumpat. (K) Driss mengucapkan kalimat eksklamatif berupa umpatan bernada tinggi. (I) Bahasa lisan. (N) Tuturan yang diucapkan Driss tidak sesuai dengan norma kesopanan. (G) berupa dialog.		√							√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal

b. Tindak tutur langsung tidak literal

c. Tindak tutur tidak langsung literal

d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih

2. Ucapan selamat

3. Permintaan maaf

4. Simpati

5. Kemarahan

6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
3.	00:02:46	P1 : <i>Putain!</i> (gila!)	(S) berlangsung pada malam hari di jalan raya. (P) Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss akan memutar balik mobilnya tapi ternyata polisi telah mengepungnya. (A) Driss mengumpat. (K) Driss mengucapkan kalimat eksklamatif berupa umpatan yang diucapkan dengan intonasi tinggi. (I) Bahasa lisan. (N) melanggar norma kesopanan. (G) berupa dialog.		√							√	
4.	00:03:10	P1 : <i>Sortez!</i> (keluar!) P2 : <i>Doucement! Il ne peut pas sortir. Il ne peut pas bouger.</i> (pelan-pelan! Dia tidak bisa keluar. Dia bahkan tidak bisa bergerak.)	(S) berlangsung pada malam hari di jalan raya. (P) Driss sebagai penutur dan Polisi sebagai mitra tutur. (E) Driss marah kepada polisi yang bersikap kasar kepadanya dan Philippe. (A) Driss membentak dan menjelaskan kepada polisi bahwa Philippe tidak bisa keluar dari mobil. (K) Driss mengucapkan kalimat implikatif bernada tinggi. (I) Bahasa lisan. (N) Diucapkan dengan berusaha melawan polisi. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur
Kode data scene: : waktu scene film
Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
5.	00:03:19	P1 : <i>Il y a un fauteuil roulant dans le coffre.</i> (ada sebuah kursi roda di bagasi) P2 : <i>Va voir!</i> (periksalah!)	(S) terjadi pada malam hari di jalan raya. (P) Driss sebagai penutur dan polisi sebagai mitra tutur. (E) Driss menjelaskan bahwa ada orang cacat di dalam mobil. (A) Driss mencoba membuktikan bahwa ada sebuah kursi roda di dalam bagasi. (K) Driss mengucapkan kalimat implikatif yang mengekspresikan kejengkelannya. (I) bahasa lisan (N) Driss mencoba menahan emosinya kepada polisi. (G) berupa dialog.		√							√	
6.	00:03:30	P1 : <i>alors?</i> (lalu?) P2 : <i>Tu crois quoi? Je roule pas à 180 pour m'amuser?</i> (kamu pikir apa? Aku mengemudi 180 hanya untuk bersenang-senang?)	(S) terjadi pada malam hari di jalan raya. (P) Driss sebagai penutur dan polisi sebagai mitra tutur. (E) Driss marah karena polisi menghentikan mobilnya. (A) Driss membuktikan bahwa dirinya membawa mobil dengan kecepatan tinggi karena suatu alasan. (K) Driss mengucapkan kalimat implikatif bernada tinggi (I) bahasa lisan (N) Driss sulit menahan emosi kepada polisi. (G) berupa dialog.			√						√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
7.	00:03:55	P1 : <i>on fait quoi?</i> (apa yang kita lakukan?) P2 : Réfléchis! <i>Sa fille saura qu'il est mort à cause de toi!</i> Pikirkan! Anaknya akan tahu bahwa ia mati karenamu!	(S) terjadi pada malam hari di jalan raya. (P) Driss sebagai penutur dan polisi sebagai mitra tutur. (E) Driss menyalahkan polisi jika terjadi suatu hal buruk pada Philippe. (A) Driss menakut-nakuti jika terjadi suatu hal buruk pada Philippe maka ia akan menyalahkan polisi itu. (K) Kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan penuh emosi. (G) berupa dialog.	√								√	
8.	00:04:06	P1 : il va clamser. (Dia mati) P2 : <i>Bon. Allez-y.</i> (Baik. Pergilah.)	(S) terjadi di jalan raya pada malam hari. (P) Driss sebagai mitra tutur dan polisi sebagai mitra tutur. (E) Driss ingin agar polisi segera membebaskannya pergi. (A) Driss mendesak polisi segera memutuskan sebelum Philippe mati. (K) kalimat implikatif diucapkan penuh emosi. (I) Bahasa lisan (N) melanggar norma kesopanan (G) berupa dialog.				√					√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				A	b	c	d	1	2	3	4	5	6
9.	00:04:12	P1 : <i>il va clamser.</i> (Dia mati!) P2 : Bon. Allez-y. (Baik. Pergilah.)	(S) terjadi di jalan raya pada malam hari. (P) polisi sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Polisi membebaskan Driss yang tidak terbukti mengebuk di jalan raya tanpa alasan. (A) Polisi merasa bersalah dan menyuruh Driss pergi. (K) kalimat implikatif bernada rendah. (I) bahasa lisan. (N) Polisi tampak merasa bersalah. (G) berupa dialog.	√						√			
11.	00:04:26	P1: <i>Vous allez où?</i> (kemanakah kalian pergi?) P2 : <i>aux urgences</i> (ke gawat darurat) P1 : on va vous escorter. (kami akan mengawalmu)	(S) terjadi di jalan raya pada malam hari. (P) polisi sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Polisi memberitahu Driss bahwa ia dan polisi yang lain akan mengawalnya sampai ke rumah sakit. (A) Polisi menebus kesalahannya dengan mengawal Driss dan Philippe sampai ke rumah sakit. (K) kalimat implikatif bernada rendah. (I) bahasa lisan. (N) polisi menunjukkan tanggung jawabnya. (G) berupa dialog.	√						√			

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal

b. Tindak tutur langsung tidak literal

c. Tindak tutur tidak langsung literal

d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih

2. Ucapan selamat

3. Permintaan maaf

4. Simpati

5. Kemarahan

6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
11.	00:06:50	P1 : <i>Un brancard arrive.</i> (Tandu akan segera datang)	(S) terjadi saat malam hari di depan rumah sakit. (P) polisi sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Polisi ingin menebus kesalahannya. (A) polisi memberitahu Driss bahwa akan segera datang tandu untuk membawa Philippe masuk ke rumah sakit. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) polisi menunjukkan tanggungjawabnya. (G) berupa dialog	√						√			
12.	00:09:18	P1 : <i>Ces gens ne peuvent rien faire.</i> (mereka tidak bisa melakukan apa-apa)	(S) siang hari di salah satu ruangan dalam rumah Philippe. (P) <i>La client</i> sebagai penutur dan Magalie sebagai mitra tutur. (E) <i>La client</i> ingin menunjukkan simpatinya kepada orang cacat. (A) <i>La client</i> ingin membantu merawat orang cacat. (K) kalimat implikatif nada rendah. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan penuh rasa simpati. (G) berupa dialog.	√							√		

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
13.	00:10:04	P1 : <i>Yvan Laprade?</i> (Yvan laprade?) P2 : <i>oui</i> (iya) P3 : <i>C'est bon. 2 heures que j'attends. C'est moi.</i> (aku sudah menunggu selama 2 jam. Itu giliranku)	(S) tuturan terjadi di rumah Philippe pada siang hari. (P) dituturkan oleh Driss sebagai penutur dan Yvonne sebagai mitra tutur. (E) Driss jengkel karena sudah 2 jam ia menunggu dan tidak kunjung dipanggil. (A) Driss menyerobot antrian dan masuk ke ruangan Philippe. (K) Driss mengucapkan kalimat implikatif dengan nada jengkel. (I) bahasa lisan. (N) Driss melanggar norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√								√	
14.	00:10:15	P1 : <i>Bonjour.</i> (halo) P2 : <i>c'est pour un papier.</i> (ini kertasku)	(S) siang hari di salah satu ruangan dalam rumah Philippe. (P) penutur adalah Magalie dan mitra tutur adalah Driss. (E) Magalie menyapa Driss. (A) Magalie mengucapkan salam ketika Driss masuk ke dalam ruangan. (K) kalimat deklaratif. (I) bahasa lisan. (N) Diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√									√

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
15.	00:11:58	P1 : <i>On signe ou pas?</i> (tanda tangan atau tidak?) P2 : <i>je ne peux pas en signer maintenant.</i> (aku tidak bisa menandatangani sekarang)	(S) terjadi pada siang hari di salah satu ruangan dalam rumah Philippe. (P) Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Philippe meminta maaf karena tidak bisa menandatangani kertas tunjangan sosial Driss saat itu. (A) Philippe mengatakan bahwa ia tak bisa menandatangani. (K) kalimat implikatif bernada rendah. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai jawaban atas permintaan Philippe. (G) berupa dialog.	√						√			
16.	00:12:17	P1 : <i>c'est emmerdant</i> (ini membosankan)	(S) terjadi pada siang hari di salah satu ruangan dalam rumah Philippe. (P) Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur (E) Driss simpati ketika melihat Philippe yang tidak bisa menggerakkan tangannya. (A) Driss mengucapkan <i>c'est emmerdant</i> sebagai ungkapan simpatinya. (K) kalimat implikatif bernada rendah. (I) bahasa lisan. (N) ungkapan simpati Driss atas keadaan Philippe. (G) berupa dialog.	√							√		

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur
Kode data scene: : waktu scene film
Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				A	b	c	d	1	2	3	4	5	6
17.	00:12:43	P1 : <i>Pardon, je vous raccompagne pas.</i> (maaf aku tidak mengantarmu pulang) P2 : <i>Non, c'est bon</i> (tidak apa-apa)	(S) terjadi pada siang hari di salah satu ruangan dalam rumah Philippe. (P) Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Philippe berharap Driss dapat memaklumi yang tidak bisa mengantarnya sampai di luar. (A) Philippe mengucapkan maaf karena tidak bisa mengantarkan Driss. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√						√			
18.	00:12:49	P1 : <i>À demain</i> (sampai besok)	(S) terjadi pada siang hari di salah satu ruangan dalam rumah Philippe. (P) Driss sebagai penutur, diucapkan kepada Philippe dan Magalie sebagai mitra tutur. (E) Driss berpamitan kepada Philippe dan Magalie. (A) Driss mengucapkan salam perpisahan. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√									√

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal

b. Tindak tutur langsung tidak literal

c. Tindak tutur tidak langsung literal

d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih

2. Ucapan selamat

3. Permintaan maaf

4. Simpati

5. Kemarahan

6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
19.	00:13:52	P1 : <i>je prends ma douche. Qu'est-ce que tu fais là?</i> (Aku sedang mandi. Apa yang sedang kamu lakukan?) P2 : <i>(sortir de la salle de bains)</i> (keluar dari kamar mandi)	(S) terjadi pada siang hari di kamar mandi rumah Driss. (P) Driss sebagai penutur dan adik perempuan Driss sebagai mitra tutur. (E) Driss ingin agar adiknya tidak bermain di dekatnya pada saat ia sedang mandi. (A) Driss memarahi adiknya yang bermain di kamar mandi pada saat ia sedang mandi. (K) kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) disampaikan dengan emosi. (G) berupa dialog.				√					√	
20.	00:14:00	P1 : <i>Bitou, je rigolade pas!</i> (Bitou, aku tidak main-main!)	(S) Terjadi pada siang hari di kamar mandi rumah Driss. (P) Driss sebagai penutur dan Bitou sebagai mitra tutur. (E) Driss marah kepada adiknya. (A) Driss menekankan bahwa ia tidak main-main. (K) Kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan penuh emosi. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
21.	00:15:56	P1 : <i>C'est pas un hôtel ici.</i> (disini bukan hotel.)	(S) terjadi saat malam hari di rumah Driss. (P) Ibu Driss sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Ibu Driss mengungkapkan kekesalannya kepada Driss. (A) Ibu Driss memarahi Driss dan mengatakan bahwa rumahnya bukan hotel. (K) Kalimat implikatif dengan nada menyindir. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan penuh emosi. (G) berupa dialog.		√							√	
22.	00:16:02	P1 : <i>Regarde-moi quand je te parle.</i> (pandang aku jika sedang berbicara denganmu.)	(S) terjadi saat malam hari di rumah Driss. (P) Ibu Driss sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Ibu Driss jengkel karena Driss memalingkan wajahnya. (A) Ibu Driss memarahi Driss yang tidak memperhatikan ketika dia berbicara. (K) kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan emosi. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
23.	00:16:05	P1 : <i>Imbécile!</i> (dasar bodoh)	(S) terjadi saat malam hari di rumah Driss. (P) Ibu Driss sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Ibu Driss jengkel kepada Driss. (A) Ibu Driss mengumpat kepada Driss. (K) kalimat eksklamatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan emosi. (G) berupa dialog.		√							√	
24.	00:16:42	P1 : <i>Je ne veux plus de te voir ici!</i> (aku tak mau lagi melihatmu disini!)	(S) Terjadi di rumah Driss pada malam hari. (P) diucapkan oleh Ibu Driss sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Ibu Driss sangat marah dan kecewa kepada Driss. (A) Ibu Driss mengatakan bahwa ia tak mau lagi melihat Driss di rumah. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) Diucapkan dengan nada tinggi dan penuh emosi. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
25.	00:22:56	P1 : <i>oh, debout!</i> (bangun!)	(S) terjadi pada siang hari di kamar Philippe. (P) dituturkan oleh Marcelle dan Driss sebagai mitra tuturnya. (E) Marcelle jengkel karena Driss tertidur saat Marcelle menjelaskan tentang perawatan Philippe. (A) Marcelle membentak Driss. (K) kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan emosi. (G) berupa dialog.	√								√	
26.	00:24:10	P1 : <i>vous savez lire au moins.</i> (setidaknya kau bisa membaca) P2 : <i>oui</i> (iya)	(S) terjadi di kamar mandi Philippe pada siang hari. (P) Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Philippe kesal karena Driss menggunakan krim untuk kaki untuk mengeringkan dirinya. (A) Philippe marah pada Driss yang ceroboh. (K) kalimat implikatif dengan maksud menyindir. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai ungkapan emosi. (G) berupa dialog.			√						√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
27.	00:24:25	P1 : <i>je mets avec celui-là?</i> (kupakai yang ini?) P2 : <i>avec le shampoing.</i> (dengan shampo)	(S) terjadi di kamar mandi Philippe pada siang hari. (P) Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Philippe kesal kepada Driss karena terlalu banyak bertanya. (A) Philippe menekankan bahwa Driss harusnya menggunakan shampo. (K) kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai ungkapan emosi. (G) berupa dialog.	√								√	
28.	00:25:16	P1 : <i>Marcelle, on va pas le mettre.</i> (Marcelle, aku tidak akan memakaikannya)	(S) terjadi di dapur pada siang hari. (P) diucapkan Driss sebagai penutur dan Marcelle sebagai mitra tutur. (E) Driss kesal kepada Marcelle. (A) Driss menjelaskan kepada Marcelle bahwa ia tidak mau memakaikan stoking kepada Philippe. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan sedikit jengkel. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
29.	00:26:11	P1 : <i>je vide pas le cul d'un mec que je ne connais pas. C'est un principe!</i> (aku tidak membersihkan pantat orang lain. Itu prinsip!) P2 : <i>on en parle après le déjeuner, par exemple?</i> (kita bisa bicara selesai sarapan?)	(S) terjadi pada siang hari di dapur rumah Philippe. (P) dituturkan oleh Driss dan Marcelle sebagai mitra tutur. (E) Driss kesal kepada Marcelle yang menyuruhnya membersihkan pantat Philippe. (A) Driss mengatakan bahwa dia tidak mau membersihkan pantat orang lain. (K) kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai ungkapan kejengkelan Driss kepada Marcelle. (G) berupa dialog.	√								√	
30.	00:26:50	P1 : <i>Bon appetite</i> (selamat makan) P2 : <i>merci</i> (terima kasih)	(S) terjadi di dapur rumah Philippe pada siang hari. (P) dituturkan oleh Marcelle dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Marcelle berterima kasih kepada Driss. (A) Marcelle mengucapkan " <i>merci</i> " kepada Driss. (K) kalimat deklaratif. (I) bahasa lisan. (N) menggambarkan norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√				√					

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
31.	00:27:56	P1 : <i>pardon</i> (maaf) P2 : <i>qu'est ce qui se passe?</i> (apa yang terjadi?)	(S) terjadi pada siang hari di kamar Driss. (P) Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss meminta maaf karena menumpahkan kopi panas ke kaki philippe. Driss mengucapkan " <i>pardon</i> " kepada Philippe. (K) kalimat deklaratif. (I) bahasa lisan. (N) Norma kesopanan karena telah melakukan kesalahan. (G) berupa dialog.	√						√			
32.	00:28:20	P1 : <i>vous avez fini de jouer?</i> (kamu sudah selesai bermain?)	(S) terjadi pada siang hari di kamar Driss. (P) Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Philippe jengkel kepada Driss yang menuangkan kopi panas di kakinya dengan sengaja. (A) Philippe menyindir dan memarahi Driss dengan bertanya apakah Driss sudah selesai mempermainkannya. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan emosi. (G) berupa dialog.				√					√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
33.	00:28:26	P1 : <i>Qu'est-ce que tu fais?</i> (apa yang kamu lakukan?) P2 : <i>Des expériences.</i> (percobaan)	(S) terjadi pada siang hari di kamar Philippe. (P) Marcelle sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Marcelle terkejut dan marah kepada Driss yang menuangkan kopi panas ke kaki Philippe dengan sengaja. (A) Marcelle membentak Driss. (K) kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan penuh emosi kepada Driss. (G) berupa dialog.				√					√	
34.	00:28:31	P1 : <i>arrêtez! Tu vas le brûler!</i> (hentikan. Itu akan membuatnya melepuh!)	(S) terjadi pada siang hari di kamar Philippe. (P) Marcelle sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Marcelle meminta Driss untuk perbuatannya yang menuangkan kopi panas ke kaki Philippe secara berulang-ulang. (A) Marcelle membentak Driss. (K) Kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan karena kejengkelannya kepada sikap Driss. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal

b. Tindak tutur langsung tidak literal

c. Tindak tutur tidak langsung literal

d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih

2. Ucapan selamat

3. Permintaan maaf

4. Simpati

5. Kemarahan

6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
35.	00:29:27	P1 : <i>s'il vous plait</i> (tolong) P2 : <i>pardon. Excusez-moi.</i> (maafkan aku)	(S) terjadi pada siang hari di ruang kerja Philippe. (P) Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss meminta maaf karena salah mengarahkan sendok berisi makanan ke mata Philippe. (A) Driss mengucapkan " <i>pardon. Excusez-moi.</i> " (K) kalimat deklaratif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√						√			
36.	00:29:40	P1 : <i>ah, j'oublie encore.</i> (ah, saya lupa lagi)	(S) terjadi di ruang kerja Philippe pada malam hari. (P) Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss menjelaskan dirinya lupa bahwa Philippe tidak bisa menggerakkan tangannya. (A) Driss meminta maaf kepada Philippe. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai bentuk permohonan maaf. (G) berupa dialog.	√						√			

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
37.	00:30:08	P1 : <i>Driss! Vous m'entendez?</i> (Driss! Apa kau dengar?)	(S) Terjadi pada siang hari di kamar Driss. (P) Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Philippe ingin Driss segera datang ke kamarnya. (A) Philippe jengkel karena Driss tidak menjawab panggilannya. (K) kalimat implikatif bernada tinggi (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan emosi. (G) berupa dialog.	√								√	
38.	00:30:28	P1 : <i>Le baby phone toujours avec vous.</i> (babyphone, seharusnya selalu di sampingmu)	(S) Terjadi di kamar Driss pada siang hari. (P) diucapkan oleh Yvonne sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Yvonne ingin agar Driss selalu membawa baby phone di dekatnya. (A) Yvonne jengkel dan memarahi Driss. (K) kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan sedikit emosi. (G) berupa dialog.			√						√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
39.	00:32:03	P1 : <i>Lis tout</i> (baca yang di bawahnya) P2 : <i>réservé.</i> (sudah dipesan) P1 : <i>maintenant, t'imprimes et tu dégages!</i> (sekarang tinggalkan dan minggir kau!)	(S) terjadi pada siang hari di depan rumah Philippe. (P) Driss sebagai penutur dan tetangga Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss jengkel karena tetangga Philippe parkir di tempat terlarang dan telah menghalangi jalannya. (A) Driss memarahi tetangga Philippe. (K) Kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan penuh emosi. (G) berupa dialog.	√								√	
40.	00:33:31	P1 : <i>Donnez-moi le chocolat.</i> (berikan aku coklat) P2 : <i>pas de bras pas de chocolat</i> (tidak jalan, tidak ada coklat.) P1 : <i>c'est une blague?</i> (itu sebuah lelucon?)	(S) terjadi pada siang hari di sebuah galeri lukisan. (P) Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Philippe jengkel kepada Driss yang mengolok-oloknya. (A) Philippe menanggapi candaan Driss dengan serius. (K) kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan sedikit emosi. (G) berupa dialog.			√						√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal

b. Tindak tutur langsung tidak literal

c. Tindak tutur tidak langsung literal

d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih

2. Ucapan selamat

3. Permintaan maaf

4. Simpati

5. Kemarahan

6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
41.	00:34:06	P1 : <i>pardon, je me suis trompée sur le prix.</i> (Maaf, saya salah mengenai harganya) P2 : <i>ah, voilà!</i> (nah!)	(S) terjadi pada siang hari di sebuah galeri lukisan. (P) Diucapkan oleh penjaga galeri sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Penjaga galeri memberitahu Philippe dan Driss bahwa harga lukisan yang dikatakan sebelumnya salah. (A) penjaga galeri meminta maaf atas penjelasannya yang salah. (K) kalimat deklaratif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√						√			
42.	00:34:27	P1 : <i>Salut, Philippe. Ça va?</i> (halo, Philippe. Bagaimana kabarmu?) P2 : <i>ça va.</i> (baik)	(S) terjadi di sebuah restoran pada siang hari. (P) Antoine sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Antoine menyapa Philippe. (A) Antoine menanyakan kabar Philippe. (K) kalimat deklaratif. (I) bahasa lisan. (N) sebagai bentuk kesopanan ketika bertemu seorang teman. (G) berupa dialog.	√									√

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
43.	00:36:07	P1 : <i>Comme tu veux</i> (terserah padamu)	(S) terjadi di sebuah restoran pada siang hari. (P) Antoine sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Antoine jengkel karena Philippe Philippe tidak mendengarkan sarannya. (A) Antoine menyerahkan semua keputusan kepada Philippe. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan sedikit jengkel. (G) berupa dialog.	√								√	
44.	00:38:54	P1 : <i>j'ai raison, oui ou non?</i> (aku punya alasan, ya atau tidak?) P2 : <i>Non, c'est ridicule.</i> (tidak, itu konyol.)	(S) tuturan terjadi di ruang makan pada siang hari (P) Yvonne sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Yvonne jengkel kepada Driss karena mengatakan bahwa Albert menyukainya. (A) Yvonne mengatakan bahwa Driss konyol. (K) Yvonne mengucapkan kalimat implikatif bernada jengkel. (I) bahasa lisan. (N) Yvonne sedikit emosi kepada Driss. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal

b. Tindak tutur langsung tidak literal

c. Tindak tutur tidak langsung literal

d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih

2. Ucapan selamat

3. Permintaan maaf

4. Simpati

5. Kemarahan

6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
45.	00:45:57	P1 : <i>Monsieur, s'il vous plait!</i> (pak, tolong!)	(S) tuturan terjadi pada dini hari di sebuah kafe. (P) Driss sebagai penutur dan pelayan kafe sebagai mitra tutur. (E) Driss jengkel kepada pelayan kafe yang tidak segera datang saat dipanggil. (A) Driss mengeraskan suaranya agar pelayan kafe segera datang. (K) kalimat implikatif nada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan sedikit jengkel. (G) berupa dialog.	√								√	
46.	00:48:06	P1 : <i>c'est difficile</i> (sulit sekali)	(S) terjadi pada dini hari di sebuah kafe. (P) dituturkan oleh Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss bersimpati kepada Philippe. (A) Driss menyadari keadaan Philippe yang serba sulit bahkan untuk bergerak. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan santai agar tidak menyinggung Philippe. (G) berupa dialog.	√							√		

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
47.	00:48:13	P1 : <i>Alors, c'est officiel.</i> (jadi, sudah resmi) P2 : <i>Quoi?</i> (apa?) P1 : <i>Vous avez gagné.</i> (kamu mendapatkannya) P1 : <i>je suis embauche?</i> (aku dipekerjakan?) P2 : <i>oui</i> (ya)	(S) tuturan terjadi pada dini hari di sebuah kafe. (P) Driss sebagai penutur dan pelayan kafe sebagai mitra tutur. (E) Philippe memberi selamat kepada Driss karena telah melewati masa percobaan selama satu minggu. (A) Philippe memberitahu Driss bahwa ia telah diterima bekerja. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan rasa senang. (G) berupa dialog.	√					√				
48.	00:50:27	P1 : <i>lâche moi! Ce n'est pas tes affaires.</i> (lepaskan aku! Ini bukan urusanmu.) P2 : <i>barre toi!</i> (pergi sana!)	(S) terjadi di jalan raya pada siang hari. (P) Driss sebagai penutur dan Fatou sebagai mitra tutur. (E) Driss jengkel kepada Fatou. (A) Driss mengusir Fatou. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan penuh emosi. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
49.	00:51:54	P1 : <i>ça fait combien de temps que ça dure?</i> (sudah berapa lama itu berlangsung?) P2 : <i>il est pénible</i> (dia menjengkelkan) P3 : <i>6 mois</i> (6 bulan)	(S) terjadi di ruang kerja Philippe pada siang hari. (P) Philippe sebagai penutur dan Magalie sebagai mitra tutur. (E) Philippe jengkel kepada Driss. (A) Philippe mengeluh kepada Magalie betapa menjengkelkannya Driss. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan geram dan jengkel. (G) berupa dialog.	√								√	
50.	00:52:18	P1 : <i>Merci beaucoup pour votre conseils, Driss.</i> (terima kasih banyak atas saranmu, Driss)	(S) terjadi di ruang kerja Philippe pada siang hari. (P) Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Philippe jengkel karena Driss mengucapkan saran yang dianggapnya konyol. (A) Philippe mengucapkan terima kasih kepada Driss. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan geram dan sedikit emosi. (G) berupa dialog.		√							√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
51.	00:52:47	P1 : <i>appelez-là.</i> (telepon dia) P2 : <i>Bon, Driss. Je fais passer beaucoup plus de choses par l'écrit. D'accord?</i> (Driss, aku lebih nyaman dengan komunikasi tertulis. Mengerti?)	(S) terjadi pada siang hari di ruang kerja Philippe. (P) Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Philippe ingin Driss memahaminya yang lebih nyaman menggunakan surat untuk berkomunikasi. (A) Philippe menjelaskan kepada Driss. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan emosi. (G) berupa dialog.	√								√	
52.	00:53:12	P1 : <i>elle veut qu'on l'appelle.</i> (dia ingin kau menelponnya.) P2 : <i>Reposez ça, s'il vous plait!</i> (tolong, kembalikan!)	(S) terjadi pada siang hari di ruang kerja Philippe. (P) Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Philippe marah kepada Driss. (A) Philippe membentak Driss agar ia segera menaruh kembali surat Philippe. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan emosi. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				A	b	c	d	1	2	3	4	5	6
53.	00:53:22	P1 : <i>Vous ne l'appellez pas, hein?</i> (kau tidak menelponnya kan?) P2 : <i>*appelles la femme*</i> (menelpon wanita itu*)	(S) terjadi pada siang hari di ruang kerja Philippe. (P) Philippe sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Philippe melarang Driss menghubungi Elleonore. (A) Philippe memastikan bahwa Driss tidak menelepon Elleonore. (K) kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan emosi. (G) berupa dialog.			√						√	
54.	00:53:42	P1 : <i>halo</i> (halo) P2 : <i>Le belle voix</i> (suaranya bagus)	(S) tuturan terjadi pada saat siang hari di ruang kerja Philippe. (P) wanita sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Wanita di telepon membuka percakapan. (A) Wanita di telepon mengucapkan “halo” saat pertama kali berbicara di telepon. (K) kalimat deklaratif. (I) bahasa lisan. (N) tuturan diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√									√

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal

b. Tindak tutur langsung tidak literal

c. Tindak tutur tidak langsung literal

d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih

2. Ucapan selamat

3. Permintaan maaf

4. Simpati

5. Kemarahan

6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				A	b	c	d	1	2	3	4	5	6
55.	00:53:42	P1 : <i>halo</i> (halo) P2 : <i>Le belle voix</i> (suaranya bagus)	(S) tuturan terjadi pada saat siang hari di ruang kerja Philippe. (P) Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss memuji suara Elleonore yang tidak seburuk yang ia pikirkan. (A) Driss mengatakan bahwa suara wanita yang di telepon bagus. (K) Driss mengucapkan kalimat deklaratif. (I) bahasa lisan. (N) Driss mengucapkan pujian dan tersenyum kepada Philippe sebagai ungkapan bahagia. (G) berupa dialog.	√					√				
56.	00:54:35	P1 : <i>Pardon, excusez-moi.</i> (maaf, permisi)	(S) terjadi pada malam hari di sebuah gedung pertunjukan. (P) Driss dan seorang lelaki. (E) Driss meminta maaf karena telah menabrak seorang lelaki (A) Driss mengucapkan “ <i>Pardon, excusez-moi.</i> ” (K) kalimat deklaratif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√						√			

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal

b. Tindak tutur langsung tidak literal

c. Tindak tutur tidak langsung literal

d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih

2. Ucapan selamat

3. Permintaan maaf

4. Simpati

5. Kemarahan

6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				A	b	c	d	1	2	3	4	5	6
57.	00:55:11	P1 : Bonsoir , monsieur. Vos billets, s'il vous plait. (selamat malam, tuan. Silahkan tunjukkan tiketnya.) P2 : bonsoir (selamat malam)	(S) terjadi pada malam hari di sebuah gedung pertunjukan. (P) Driss sebagai penutur dan seorang perempuan sebagai mitra tutur. (E) Perempuan menyapa Driss dan Philippe. (A) Perempuan mengucapkan " bonsoir " ketika Driss dan Philippe datang. (K) kalimat deklaratif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai bentuk norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√									√
58.	00:58:21	P1 : Sors! Allez! (keluar! Pergi!) P2 : je sors si je veux. (aku akan pergi kalau aku mau)	(S) tuturan terjadi pada siang hari di kamar Driss. (P) Driss sebagai penutur dan elisa sebagai mitra tutur. (E) Driss marah kepada Elisa yang tidak sopan dan mengganggunya melukis. (A) Driss marah dan membanting pintu. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan penuh emosi. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
59.	00:58:48	P1 : <i>quelle est le problème?</i> (ada masalah apa?) P2 : <i>le problème c'est votre fille!</i> (masalahnya adalah putrimu!)	(S) tuturan terjadi pada siang hari di ruang kerja Philippe. (P) Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss marah kepada Elisa karena telah mengganguya melukis. (A) Driss mengadukan Elisa kepada Philippe. (K) kalimat eksklamatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan penuh emosi. (G) berupa dialog.	√								√	
60.	00:59:01	P1 : <i>calmez-vous, un peu.</i> (tenanglah sedikit.) P2 : <i>non, non. Je ne calme pas.</i> (tidak, tidak. Aku tidak bisa tenang.)	(S) terjadi pada siang hari di ruang kerja Philippe. (P) Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss benar-benar marah kepada Elisa. (A) Driss menyanggah Philippe yang menyuruhnya tenang. (K) Kalimat implikatif. (I) Bahasa lisan. (N) diucapkan dengan penuh emosi. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
61.	01:01:37	P1 : <i>c'est toi qui as fait ça?</i> (kau yang melukisnya?) P2 : <i>oui</i> (ya) P1 : <i>j'adore</i> (aku menyukainya)	(S) tuturan terjadi di kamar Driss pada saat siang hari (P) Magalie sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Magalie mengungkapkan pujiannya terhadap lukisan Driss. (A) Magalie memuji lukisan Driss dan mengatakan bahwa ia menyukainya. (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai bentuk penghargaan kepada hasil karya Driss. (G) berupa dialog.	√					√				
62.	01:02:04	P1 : <i>mais, sans la langue.</i> (tapi, aku takkan menggunakan lidah.) P2 : <i>tu es malade!</i> (kamu sakit!)	(S) tuturan terjadi pada siang hari di kamar Driss. (P) Magalie sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Magalie marah karena Driss mencoba menciumnya. (A) Magalie menampar Driss dan pergi meninggalkannya. (K) kalimat implikatif bernada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan jengkel. (G) berupa dialog.		√							√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
63.	01:05:19	P1 : <i>ça te va très bien. On dirait Barack Obama.</i> (itu membuatmu keren. Seperti Obama.) P2 : <i>ah, bon?</i> (benarkah?)	(S) tuturan terjadi pada malam hari di rumah Philippe. (P) Magalie sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Magalie memuji penampilan Driss malam itu. (A) Magalie mengatakan bahwa Driss terlihat keren seperti Barack Obama. (K) Magalie mengucapkan pujian dengan tulus menggunakan kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) Magalie memuji Driss sebagai bentuk penghargaan kepada Driss. (G) berupa dialog.	√					√				
64.	01:13:20	P1 : <i>bonne nuit.</i> (selamat tidur) P2 : <i>*rire*</i> (tertawa)	(S) tuturan terjadi pada malam hari di kamar Philippe. (P) Driss sebagai penutur dan Philippe sebagai mitra tutur. (E) Driss mengucapkan selamat tidur kepada Philippe. (A) Driss mengucapkan " <i>bonne nuit</i> ". (K) kalimat deklaratif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan sebagai bentuk kesopanan. (G) berupa dialog.	√									√

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
65.	01:15:42	P1 : <i>tu vas t'excuser.</i> (minta maaf padanya.) P2 : <i>pardon monsieur.</i> (maaf,pak.)	(S) terjadi pada siang hari di pinggir jalan. (P) Bastien sebagai penutur dan Driss sebagai mitra tutur. (E) Bastien meminta maaf atas perbuatannya kepada Elisa. (A) Bastien mengucapkan " <i>pardon</i> " (K) Kalimat deklaratif yang diucapkan dengan ekspresi muka ketakutan. (I) bahasa lisan. (N) Diucapkan sebagai bentuk penyesalan atas perbuatannya. (G) berupa dialog.	√						√			
66.	01:15:42	P1 : <i>tu vas t'excuser.</i> (minta maaf padanya.) P2 : <i>pardon monsieur.</i> (maaf,pak.) P1 : <i>pas à moi, à elle!</i> (bukan padaku, padanya.)	(S) terjadi pada siang hari di pinggir jalan. (P) Driss sebagai penutur dan Bastien sebagai mitra tutur. (E) Driss jengkel kepada Bastien. (A) Driss ingin bastien meminta maaf kepada Elisa. (K) Driss mengucapkan kalimat implikatif dengan emosi. (I) bahasa lisan. (N) Driss yang jengkel kepada Bastien mengungkapkan kekesalannya. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
67.	01:20:24	P1 : <i>vous pouvez lui donner le paquet, s'il vous plait. Merci.</i> (Tolong berikan paket padanya. Terima kasih)	(S) tuturan terjadi pada saat malam hari di sebuah pesawat pribadi. (P) Philippe dan pramugari. (E) Philippe berterimakasih kepada pramugari. (A) Philippe mengucapkan " <i>merci</i> ". (K) Philippe mengucapkan kalimat deklaratif sambil tersenyum. (I) bahasa lisan. (N) Philippe mengucapkannya sebagai bentuk norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√				√					
68.	01:20:45	P1 : <i>c'est quoi ça?</i> (apa ini?) P2 : <i>continuez avec votre talent.</i> (lanjutkan bakatmu) P1 : <i>oui, très bon.</i> (iya,sangat baik.)	(S) terjadi pada malam hari di sebuah pesawat pribadi (P) Philippe dan Driss. (E) Philippe memuji lukisan Driss yang telah laku dijual. (A) Philippe menyarankan agar Driss melanjutkan bakat melukisnya. (K) Philippe mengucapkan kalimat pujian berbentuk kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) Philippe mengungkapkan penghargaannya terhadap karya Driss (G) berupa dialog.	√					√				

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
69.	01:29:29	P1 : <i>Bonjour</i> (selamat pagi.) P2 : <i>merci, Bastien.</i> (terima kasih Bastien.)	(S) terjadi pada saat pagi hari di depan rumah Philippe (P) Yvonne sebagai penutur dan Bastien sebagai mitra tutur. (E) Yvonne berterimakasih kepada Bastien karena telah membawakan <i>croissant</i> (A) Yvonne mengucapkan “ <i>merci</i> ”. (K) Yvonne mengucapkan kalimat deklaratif sambil tersenyum. (I) bahasa lisan. (N) Yvonne mengucapkannya sebagai bentuk norma kesopanan. (G) berupa dialog.	√				√					
70.	01:32:40	P1 : <i>excusez-moi, il ne faut pas stationner ici.</i> (permisi, tidak boleh parkir disini.) P2 : <i>bien</i> (baiklah) P1 : <i>merci</i> (terima kasih.)	(S) terjadi pada pagi hari di depan rumah Philippe (P) Driss sebagai penutur dan tetangga sebagai mitra tutur. (E) Driss berterima kasih kepada tetangga karena telah bersedia memindahkan mobilnya (A) Driss mengucapkan “ <i>merci</i> ”. (K) Driss mengucapkan kalimat deklaratif sambil tersenyum. (I) bahasa lisan. (N) Driss mengucapkan sebagai bentuk norma kesopanan kepada tetangga. (G) berupa dialog.	√				√					

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur
Kode data scene: : waktu scene film
Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
71.	01:33:14	P1 : <i>qu'est-ce que tu fais la?</i> (apa yang kau lakukan disitu?) P2 : <i>j'arrive</i> (aku sampai)	(S) terjadi pada siang hari di pinggir jalan. (P) diucapkan oleh Fatou sebagai penutur kepada Driss sebagai mitra tutur. (E) Fatou jengkel karena Driss berhenti berjalan cukup lama. (A) Fatou mengungkapkan kekesalannya kepada Driss yang berhenti cukup lama (K) kalimat implikatif. (I) bahasa lisan. (N) diucapkan dengan sedikit emosi. (G) berupa dialog.		√							√	
72.	01:35:23	P1 : <i>faites attention!</i> (perhatikan!) P2 : <i>excusez moi.</i> (maaf)	(S) terjadi pada pagi hari di kamar Philippe (P) Philippe sebagai penutur dan perawat baru sebagai mitra tutur. (E) Philippe marah kepada perawat baru karena telah menumpahkan kopinya. (A) Philippe membentak perawat barunya. (K) Philippe mengucapkan kalimat implikatif dengan nada tinggi. (I) bahasa lisan. (N) Philippe mengucapkannnya dengan penuh emosi. (G) berupa dialog.	√								√	

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

No	Kode data scene	Data	Konteks	Bentuk TTE				Fungsi TTE					
				a	b	c	d	1	2	3	4	5	6
73.	01:33:14	P1 : <i>Bonjour, Philippe.</i> (halo,Philippe) P2 : (sourire) (tersenyum)	(S) terjadi pada siang hari di sebuah restoran. (P) diucapkan oleh Elleonore sebagai penutur kepada Philippe sebagai mitra tutur. (E) Elleonore menyapa Philippe. (A) Elleonore mengucapkan “ <i>bonjour, Philippe</i> ”. (K) kalimat deklaratif yang diucapkan dengan menunjukkan wajah senang. (I) bahasa lisan. (N) sebagai bentuk norma kesopanan saat bertemu pertama kali. (G) berupa dialog.	√									√

Keterangan :

No : Nomor urut peristiwa tutur

Kode data scene: : waktu scene film

Bentuk tindak tutur ekspresif : a. Tindak tutur langsung literal
b. Tindak tutur langsung tidak literal
c. Tindak tutur tidak langsung literal
d. Tindak tutur tidak langsung tidak literal

Fungsi Tindak tutur ekspresif :

1. Terima kasih
2. Ucapan selamat
3. Permintaan maaf
4. Simpati
5. Kemarahan
6. Ucapan salam

LAMPIRAN 2

RÉSUMÉ

**LA FORME ET LA FONCTION DE L'ACTE DE PAROLE EXPRESSIVE
DANS LE FILM *INTOUCHABLES* D'OLIVIER NAKACHE ET ÉRIC
TOLEDANO**

**Par :
Frima Arofatu Rochmah
11204241010**

RÉSUMÉ

A. INTRODUCTION

Les peuples transmettent des idées, des pensées, et des sentiments à travers de la communication. La communication se déroule bien si l'interlocuteur gagne les informations d'une manière claire. Pendant la communication, il existe beaucoup de l'acte de paroles, l'un de ces actes de paroles est l'acte de parole expressive. L'acte de parole expressive est trouvé dans la vie quotidienne ou dans un film. L'un des films qui contient beaucoup de l'acte de paroles est le film *Intouchables* d'Olivier Nakache et Eric Toledano.

Le film *Intouchables* raconte la vie d'un homme riche qui avait une paralysée et un infirmier qui devient son ami. Dans le film *Intouchables*, on a trouvé beaucoup d'actes de paroles expressives. On explique ci-dessous l'un des exemples d'acte de paroles expressives dans le film *Intouchables*,

(1) *Philippe* : s'il vous plaît
 Driss : Pardon, excusez moi!

Le dialogue (1) se passe entre Philippe et Driss dans la chambre de Philippe. Driss donne manger à Philippe quand Magalie entre dans la chambre. La

venue de Magalie lui fait d'être très étonné donc il fait une petite faute. Driss s'excuse à Philippe en disant "*excusez-moi!*". Cet énoncé est inclus dans l'acte de parole expressive car il a but de s'excuser.

D'après l'explication auparavant, cette recherche a pour but de décrire les formes et les fonctions de l'acte de parole expressive dans le film *Intouchables* d'Olivier Nakache et Éric Toledano (IONET). Les sujets de cette recherche sont les paroles des personnages dans le film IONET. Les objets de cette recherche sont les paroles qui contiennent les actes expressives dans le film *IONET*.

B. DÉVELOPPEMENT

La pragmatique est une étude sur le sens d'une parole qui dépend à certaines situations. Levinson (1983: 9) explique que la pragmatique étudie la relation entre la langue et le contexte à travers de la communication. Selon Leech (1993:8), la pragmatique est une étude sur le sens à la relation de certaine situation de la parole. D'après ces définitions, on peut conclure que la pragmatique est une étude du sens de parole selon le contexte et la situation dans une communication.

Le contexte a un rôle important dans l'analyse de la pragmatique. Le sens ou l'intention de locuteur est bien compris à travers d'un contexte. Le contexte comprend des divers éléments, ainsi que l'émetteur, le récepteur, la situation, le lieu, l'espace, le sens, et l'événement. Pour comprendre bien le contexte de parole, on a besoin de connaître les composants de paroles. Hymes (1989: 62) divise les composants de paroles tels que la scène (S), les participants (P), l'objectif de

conversation (E), les séquences (A), le ton de la voix (K), la manière de parler (I), la norme (N), et le genre de conversation (G).

Purwo (1990:19) explique que l'acte de parole est le discours qui se conjoint avec les actions. Ensuite, Searle (dans Wijana et Rohmadi, 2009: 21-26) divise l'acte de parole en trois catégories, ce sont l'acte de locution, l'acte d'illocution et l'acte de perlocution. Wijana et Rohmadi (2009: 28-30) partagent les formes de l'acte de paroles en quatre catégories. Ce sont l'acte de parole directe littérale, l'acte de parole directe non littérale, l'acte de parole indirecte littérale, et l'acte de parole indirecte non littérale.

Il existe beaucoup de types de l'actes de paroles, l'un des types de paroles est l'acte expressive. On utilise l'acte de parole expressive pour exprimer ce qu'il ressent à travers d'une communication. En outre, l'acte de parole expressive a six fonctions, cela a pour but d'exprimer le remerciement, d'exprimer la félicitation, de s'excuser, d'exprimer la sympathie, d'exprimer la colère, et de saluer.

Cette recherche est la recherche descriptive qualitative. Les sujets de cette recherche sont les paroles dans le film *IONET*. Les objets de cette recherche sont les actes de paroles expressives dans le film *IONET*. Les données sont collectées par la technique de lecture attentive et la technique d'inscription. Les données sont analysées par la technique de lecture de marque et la technique de comparer l'élément identique. La validité de cette recherche est basé par la validité sémantique et la fiabilité de donnée est examiné par l'*expert judgement*.

Après avoir analysé les données sur les formes et les fonctions de l'acte de paroles expressives, on a trouvé quatre formes et six fonctions de l'acte de paroles

expressives dans le film *IONET*. On explique quelques exemples des formes et des fonctions de l'acte de paroles expressives dans le film *Intouchables* comme les suivants.

1. L'acte de parole direct et littéral

Le type de la phrase et le sens de l'acte de parole direct et littéral s'accordent à l'intention de locuteur. L'intention de locuteur est partagée en trois catégories, ce sont l'intention d'ordonner, l'intention d'informer et l'intention de questionner. On a trouvé 56 actes de paroles directes et littérales dans le film *Intouchables*. Voici l'un des exemples de l'acte de parole direct et littéral.

(2) Marcelle : ***Qu'est-ce que tu fais?***
 Driss : ***Des expériences.***
 Marcelle : ***arrêtez! Tu vas le brûler!***

Le dialogue (2) se passe dans la chambre de Philippe. Ces énoncés sont prononcés par Driss et Marcelle. Driss verse l'eau chaude à la jambe de Philippe. Il veut connaître ce que Philippe ressent, mais Philippe ne sent rien et il ne connaît pas ce qui se passe. Marcelle qui voit ce qui se passe, demande à Driss de ne pas verser l'eau chaud à Philippe car il peut brûler la jambe de Philippe.

L'énoncé ***tu vas le brûler*** est une acte de parole expressive directe et littérale car cet énoncé est formulé dans la phrase exclamative en utilisant le point d'exclamation. Cet énoncé a l'intention pour exprimer la colère de Marcelle à Driss. Elle veut que Driss arrête son expriment.

2. L'acte de parole directe non littérale

Le type de la phrase de l'acte de parole directe non littérale convient à l'intention de locuteur mais ne s'accordent pas au sens de la phrase de locuteur.

Dans le film *Intouchables*, on a trouvé 8 actes de paroles indirectes littérales. On explique l'un des actes des paroles directes non littérales comme suivant.

(3) Driss : ***Putain!***

L'énoncé (3) est prononcé par Driss. En ce moment Driss va à l'hôpital avec Philippe. Mais à la route, il est rattrapé par la police parce qu'il conduit sa voiture rapidement. L'énoncé "*putain*" est un acte de parole directe non littérale car cet énoncé est en forme directe et a un point d'exclamation. Cet énoncé est un acte non littéral car le sens de cet énoncé est différent à l'intention de Driss. Driss veut exprimer son mécontentement à la police.

3. L'acte de parole indirecte et littérale

Le type de la phrase ne convient pas aux intentions de parole tandis que le sens de la phrase a la même intention de locuteur. On a trouvé 5 actes de paroles indirectes littérales dans le film *Intouchables*. On explique ci-dessus l'un des actes des paroles indirectes littérales.

(4) La police : ***alors?***

Driss : ***Tu crois quoi? Je roule pas à 180 pour m'amuser?***

Le dialogue (4) se passe après l'arrestation de Driss dans la rue. Ce dialogue entre Driss et la police. Driss conduit sa voiture rapidement quand il emmène Philippe à l'hôpital mais la police ne croit pas à ce que Driss lui dit. L'énoncé "*Tu crois quoi? Je roule pas à 180 pour m'amuser?*" a une forme indirecte. Cet énoncé est formulé sous forme la phrase interrogative. Cet énoncé montre un acte littéral car le sens de cet énoncé convient à l'intention de Driss. Cet énoncé a pour but d'exprimer la colère de Driss.

4. L'acte de parole indirecte non littérale

Le type et le sens de la phrase ne conviennent pas à l'intention qui est transmise par le locuteur. Dans le film *Intouchables*, on a trouvé 4 actes de paroles indirectes non littérales. Voici l'un des exemples de l'acte de parole indirecte non littérale.

(5) Driss : *pardon*

Philippe : *qu'est ce qui se passe? Vous avez fini de jouer?*

Le dialogue (5) se passe entre Philippe et Driss. Driss verse le café chaud à la jambe de Philippe car il est étonné à ce que Philippe ressent. À cause de ça, Philippe est en colère et adresse la parole à Driss. L'énoncé "*vous avez fini de jouer?*" est un acte de parole indirecte non littérale. Cet énoncé a une forme interrogative en cachant le sens de la colère de Philippe. Cet énoncé a pour but d'exprimer la colère.

Les actes de paroles expressives qu'on a trouvés dans le film *Intouchables* ont des fonctions de l'acte de parole. Ces fonctions ont pour but d'exprimer le remerciement, d'exprimer la félicitation, de s'excuser, d'exprimer la sympathie, d'exprimer la colère, et de saluer quelqu'un. On explique ci-dessous des exemples des énoncés qui ont les fonctions d'actes de paroles.

1. Exprimer le remerciement

(6) Yvonne : *merci.*

L'énoncé(6) se passe devant la maison de Philippe (S). Le locuteur de cet énoncé est Yvonne (P). Yvonne exprime son remerciement à Bastien (E). Dans un matin, Bastien donne un croissant à Yvonne et elle dit "merci" pour exprimer son sentiment (A). Yvonne parle en voix calme et souriant (K). Cet énoncé a été

prononcé oralement (I). L'énoncé d'Yvonne est transmis comme une politesse (N). Cet énoncé a été formulé en forme de dialogue (G). L'acte de parole d'Yvonne a pour but d'exprimer le remerciement.

2. Féliciter quelqu'un

- (7) Magalie : *ça te va très bien. On dirait Barack Obama.*
 Driss : *ah, bon?*

Le dialogue (7) se passe à la maison de Philippe dans une soirée (S). Les participants de ce dialogue sont Magalie et Driss (P). Magalie approuve la tenue de Driss. (E). Magalie dit que Driss est magnifique grâce à sa tenue donc elle dit “*ça va très bien*” (A). Magalie parle en voix calme en utilisant la phrase déclarative (K). Ce discours est prononcé oralement (I). Le discours de Magalie est utilisé comme une félicitation (N). Ce discours est formulé en forme de dialogue (G). D'après l'explication auparavant, l'énoncé de Magalie a pour but de féliciter quelqu'un.

3. S'excuser

- (8) La femme : *pardon, je me suis trompée sur le prix.*
 Driss : *ah, voilà!*

Le dialogue (8) se passe dans la galerie de peinture (S). Les participants de ce dialogue sont Driss et le gardeur de galerie (P). Le gardeur s'excuse à Philippe et Driss qu'elle donne une information incorrectement (E). En ce moment Philippe et Driss sont dans la galerie quand le gardeur entre dans la galerie. Elle s'excuse parce qu'elle informe le prix incorrectement (A). Le discours de gardeur est sous forme une phrase déclarative (K). Ce discours est prononcé oralement (I). Le discours de la femme peut-être utilisé comme une

politesse (N). Ce discours est formulé en forme de dialogue (G). Selon ces explications, ce discours a fonction de s'excuser.

4. Exprimer la colère

(9) Philippe : *vous savez lire au moins.*

Driss : *oui*

Le dialogue (9) se passe dans la salle de bain de Philippe (S). Les participants de ce dialogue sont Driss et Philippe (P). Philippe est en colère à cause de la faute de Driss (E). Driss prend un bain à Philippe quand il fait une faute, il ne prend pas le shampoing, mais il lui donne le crème à raser. Ça fait Philippe être en colère (A). Philippe exprime sa colère avec une moquerie (K). Ce discours est prononcé oralement (I). Le discours de Philippe peut-être utilisé comme une expression de la colère (N). Ce discours est formulé en forme de dialogue (G). Selon les explications ci dessus, ce discours a pour but d'exprimer la colère.

5. Exprimer la sympathie

(10) Driss : *c'est difficile.*

Le discours (10) se passe dans un café (S) qui est transmis par Driss (P). Driss montre la sympathie vers Philippe (E). Driss pense la condition de Philippe et ensuite il savait que Philippe ne puisse pas faire quelque chose. Il apitié de Philippe (A). Ce discours est formulé sous forme d'une phrase déclarative (K). Ce discours est prononcé oralement (I). Le discours de Driss est transmis pour exprimer la sympathie (N). Ce discours est formulé en forme de dialogue (G). Selon les explicationsauparavant, ce discours a pour but d'exprimer la sympathie vers l'autre participant.

6. Se saluer

Antoine : Salut, Philippe. Ça va?

Philippe : *ça va.*

Le dialogue ci-dessus se déroule dans un restaurant (S). Les participants de ce dialogue sont Antoine et Philippe (P). Antoine adresse la parole à Philippe (E). Antoine rencontre Philippe dans un restaurant, et ensuite il lui salue (A). Ce discours est formulé en phrase déclarative (K). Ce discours a été prononcé oralement (I). Le discours d'Antoine est transmis à adresser la parole vers l'autre participant (N). Ce discours est formulé en forme de dialogue (G). Selon l'explication ci dessus, le discours d'Antoine a fonction de saluer quelqu'un.

C. CONCLUSION

Après avoir analysé les données, les résultats montrent qu'il y a quatre types de l'actes de paroles expressives dans le film *Intouchables*, ainsi que l'acte de parole directe littérale (56 données), l'acte de parole indirecte littérale (8 données), l'acte de parole directe non littérale (5 données), et l'acte de parole indirecte non littérale (4 données). Les formes de l'acte de paroles expressives qui sont plus fréquentes sont les actes de paroles directes littérales. C'est parce que le locuteur veut que ses intentions sont transmis clairement à l'autre.

Il existe 6 fonctions de l'acte de parole expressive dans le film *Intouchables*. Ces fonctions a pour but d'exprimer le remerciement (4 données), d'exprimer la félicitation (5 données), de s'excuser (11 données), d'exprimer la sympathie (3 données), d'exprimer la colère (43 données), et de saluer (7 données). La majorité des fonctionsest la fonction d'exprimer la colère. Cette

fonction montre que les personnages dans le film *Intouchables* expriment ses colères à l'autre participant.

Basés sur l'analyse des formes et des fonctions de l'acte de paroles expressives dans le film *Intouchables* d'Olivier Nakache et Eric Toledano, le chercheur donne des recommandations destinées aux autres chercheurs. Il faudrait que les autres chercheurs comprennent bien la pragmatique sur les formes et les fonctions de l'acte de parole expressives, et il faudrait mener les recherches semblables de façon plus profonde.